

**Makna Hijrah dalam Film Pendek
Studi Film Hijrah Story Of Ucay**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam
Konsentrasi Penyiaran Televisi Dakwah**

Oleh :

Amir Fajar Shidiq

1401026084

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2019

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 1 bendel
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa proposal skripsi saudara :

Nama : Amir Fajar Sbidiq
NIM : 1401026084
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi Islam
Jurusan/ Konsentrasi : Komunikasi dan Penyiaran Islam/ Televisi
Judul : Makna Hijrah dalam Film Pendek Studi Film Hijrah Story Of Uoy

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan.
Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 04 September 2019
Pembimbing,
Bidang Metodologi dan Tata Tulis

Bidang Substansi Materi


Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag.
NIP. 19720410 200112 1 003


Nur Cahyo H. Wibowo, M.Kom.
NIP. 19731222 200604 1 001

SKRIPSI

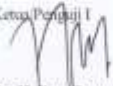
Makna Hijrah dalam Film Pendek Studi Film Hijrah Story Of Ucay

Dibuat oleh:
Amir Fajar Shidiq
1401026084

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 14 Oktober 2019 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua Penguji I


Dr. H. Hyas Supena, M.Ag
NIP. 19720410 200112 1 003

Penguji III


Dr. Hj. Ummul Baroroh, M.Ag
NIP. 19660508 199101 2 001

Pembimbing I


Dr. H. Hyas Supena, M.Ag
NIP. 19720410 200112 1 003

Sekretaris/Penguji II


Hasyim Hastinah, S.Sos. I, M.S.I
NIP. 19820302 200710 2 001

Penguji IV


Dra. Amelia Rahmi, M.Pd
NIP. 1966029 199303 2 003

Mengetahui

Pembimbing II


Nur Cahyo H. Wibowo, M.Kom
NIP. 19731222 200604 1 001

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
pada tanggal 14 Oktober 2019


Dr. H. Hyas Supena, M.Ag
NIP. 19720410 200112 1 003

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan. Sumbernya dijabarkan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 26 September 2019



Amir Fajar Shadiq

1401026084

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kenikmatan, taufik dan hidayahNya kepada kita semua, shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Sayyidina Muhammad SAW yang senantiasa menjadi suri tauladan bagi seluruh umat manusia yang berupa akhlak mulia.

Skripsi ini menyuguhkan pembahasan tentang “Makna Hijrah dalam Film Pendek Hijrah Story Of Ucay”.

Pada kesempatan ini perkenankan penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah berjasa dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini sehingga dapat selesai, yaitu :

1. Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag selaku Rektor di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Ilyas Supena M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, bapak H. M. Alfandi, M.Ag serta ibu Nilnan Nikmah, M.S.I selaku ketua dan sekertaris jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah bersedia memberikan ijin untuk penelitian ini.
3. Bapak Dr. H. Ilyas Supena M.Ag selaku pembimbing I, Bapak Nur Cahyo H. Wibowo, M. Kom terimakasih atas segala waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penulisan skripsi ini.
4. Almamaterku, jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo

Semarang, suka dan duka telah kurasakan selama menuntut ilmu disini

5. Orang tua serta segenap keluarga yang turut memberikan dorongan baik moril maupun spiritual.
6. Saudara seperjuangan di kampus Ghofar, Azizi, Derry, Aini, Najib dan KPI-C. serta sahabat kehidupan di Semarang Husen, Zen, Topek, Ulil, Kevin terimakasih telah menganggap saya saudara kalian.
7. Semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini.

Semoga amal kebaikan beliau-beliau yang telah membantu penulis dalam menyusun skripsi ini diterima oleh Allah SWT dan mendapat balasan yang setimpal. Jazakumullah Ahsanal Jaza’.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat sederhana dan masih banyak kekurangan baik substansi materi, gaya bahasa, cara penulisan dan sebagainya. Oleh karena itu penulis sangat mengharap kritik dan saran yang bersifat membangun demi kemajuan bersama.

Akhirnya do’a yang dapat penulis panjatkan, semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan pembaca pada umumnya.

Semarang, 26 September 2019
Penulis

AMIR FAJAR SHIDIQ
NIM. 1401026084

PERSEMBAHAN

Dengan kedalaman rasa syukur kepada Allah,

Kupersembahkan sepercik asa ini:

*Untukmu Bapak dan Ibu tercinta, Bapak Bambang Riyadi dan Ibu Supraptin,
serta Ibu Sriyati*

*Dari curahan cinta kasihmu, atas jutaan keringat yang engkau teteskan demi
membimbing anakmu dengan penuh kasih sayang, do'a - do'a ajaib kalian pada
setiap hamparan sajadahnya akan selalu ku nanti.*

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri. (QS. Al-Baqarah : 222)

ABSTRAK

Penelitian karya Amir Fajar Shidiq (1401026084) dengan judul “Makna Hijrah dalam Film Pendek Hijrah Story Of Ucay”. Skripsi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Walisongo (UIN) Semarang.

Penelitian ini fokus pada makna hijrah yang terkandung dalam film pendek “Hijrah Story Of Ucay” yang di latar belakanginya banyak fenomena hijrahnya *public figure* atau *musisi* yang meninggalkan dunia hiburan. Dalam pembahasannya, tersusun rumusan masalah, yaitu apa makna hijrah dalam film pendek tersebut.

Film pendek ini menjelaskan hijrahnya seorang publik figur atau musisi untuk kembali mempelajari dan hidup sesuai aturan Islam. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Unit analisis ini adalah potongan-potongan gambar, teks, suara, atau bunyi-bunyian. Hasil dari penelitian ini adalah penanda dan petanda serta makna denotatif dan konotatif yang terkandung dalam film pendek “Hijrah Story Of Ucay” diantaranya : **pertama** *scene* 01 tentang hijrah I’tiqadiyah. **Kedua**, *scene* 02 tentang hijrah fikriyah. **Ketiga**, masih dalam *scene* 02 tentang hijrah sulukiyah. **Keempat**, masih dalam *scene* 02 tentang hijrah su’uriyah

Kata kunci : Makna, Hijrah, Film Pendek

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO.....	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka.....	6
E. Metode Penelitian	11
F. Sistematika Penulisan	19
BAB II:MAKNA, HIJRAH, DAN FILM	21
A. Kajian Tentang Makna.....	21
1. Pengertian Makna.....	21
2. Macam-macam Makna	23

3. Penyempitan dan Perluasan Makna.....	25
B. Kajian Tentang Hijrah.....	27
1. Pengertian Hijrah.....	27
2. Makna Hijrah Maknawi.....	30
3. Makna Hijrah Syar’i.....	32
4. Syarat Hijrah.....	36
5. Macam-macam Hijrah.....	37
6. Perintah Hijrah.....	37
7. Tafsir An-Nisa ayat 100.....	38
C. Kajian Tentang Film.....	39
1. Pengertian Film.....	39
2. Unsur-unsur Film.....	41
3. Produksi Film.....	42
4. Karakteristik Film.....	50
5. Fungsi Film.....	55
6. Sejarah Film Pendek.....	55
BAB III: SINOPSIS FILM PENDEK “Hijrah Story of Ucay”...	59
A. Profil Film Pendek “Hijrah Story of Ucay”.....	59
B. Sinopsis Film Pendek “Hijrah Story of Ucay”.....	60
C. Makna Hijrah Dalam Film Pendek “Hijrah Story of Ucay”.....	61
BAB IV: ANALISIS MAKNA HIJRAH DALAM FILM PENDEK HIJRAH STORY OF UCAY.....	68
A. Makna Hijrah dalam Film Pendek Hijrah Story Of Ucay.....	68

1. Hijrah I'tiqadiyah	68
2. Hijrah Fikriyah	73
3. Hijrah Sulukiyah	80
4. Hijrah Syu'uriyah	85
BAB V: PENUTUP.....	89
A. Kesimpulan	89
B. Saran	90
C. Penutup	91
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Peta Semiotik Roland Barthes.....	17
Tabel 2 <i>Scene</i> 01	70
Tabel 3 Penanda dan Petanda <i>scene</i> 01	70
Tabel 4 <i>Scene</i> 02	74
Tabel 5 Penanda dan Petanda <i>scene</i> 02	76
Tabel 6 <i>Scene</i> 02 menit ke 02:50.....	81
Tabel 7 Penanda dan Petanda <i>scene</i> 02 menit ke 02:50	83
Tabel 8 <i>Voice Over</i> Ucay dan Ucay yang dulu	87
Tabel 9 Penanda dan Petanda <i>scene</i> 02 menit ke 01:35	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Ucay sedang sholat	62
Gambar 2 Ucay sedang beradu pendapat	63
Gambar 3 Ucay (yang dulu) mengajak dan menghasut	65
Gambar 4 Ucay sedang bekerja ditempat usahanya.....	67
Gambar 5 Ucay sedang sholat	69
Gambar 6 Ucay mengikuti kajian	71
Gambar 7 belajar membaca Al-Qur'an menggunakan smartphone...	71
Gambar 8 Ucay sedang beradu pendapat.....	73
Gambar 9 Ucay tampil dalam sebuah bar	78
Gambar 10 Ucay (yang dulu) mengajak dan menghasut	80
Gambar 11 Ucay sedang bekerja ditempat usahanya.....	86

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Awal tahun 2018 munculnya peristiwa atau fenomena artis hijrah, seiring perubahan zaman hijrah memiliki arti yang berbeda. Terdapat public figure atau musisi yang berhijrah dengan mulai mengenakan pakaian lebih sopan, tidak memperpanjang kontrak tertentu, hingga yang paling signifikan yaitu meninggalkan dunia hiburan. Public figure sendiri memiliki pengaruh dalam masyarakat dalam ranah kehidupan dan perilaku. (<http://bentangpustaka.com/read/34016/fenomena-hijrah-di-kalangan-artis-ibu-kota.html> diakses 02/08.2018).

Teuku Wisnu salah satu *public figure* yang berhijrah dari dunia hiburan ketika saat itu di puncak ketenaran. Namun, kehidupan artis yang bergelimang harta itu tidak membuatnya tenteram karena pergaulan yang ia jalani selama ini ternyata salah yang malah membuatnya terjerumus ke dalam perbuatan dosa. Semakin lama Teuku Wisnu merasa tidak nyaman dengan pergaulan seperti itu yang akhirnya dia memutuskan untuk hijrah dan menarik diri dari pergaulan kelim. Dia kemudian mencari suasana baru di lingkungan yang lebih Islami yang dimana ia merasa lebih nyaman dan tenang . Penampilannya kini berjenggot tebal, berbaju koko, bercelana bahan “menggantung” yang memperlihatkan mata kaki. Tampak kontras dengan penampilannya dulu saat masih menjadi aktor dalam

sejumlah sinetron (<https://www.dream.co.id/dinar/hijrah-teuku-wisnu-dari-dunia-glamor-ke-zikir-150302w.html> diakses 02/08/2018 pukul 14.43).

Tidak hanya Teuku Wisnu, dari kalangan musisi seperti Gito Rollies atau Sakti ‘Sheila On 7’. Selain itu ada Ucay yang merupakan mantan *vokalis* band *indie* Rocket Rockers, bercerita bahwa *passion*-nya di bidang musik telah membawanya ke dalam berbagai lingkungan dan pemikiran yang membuatnya liberal dan sekuler tanpa ia sadari. Selain menjadi seorang vokalis yang juga pencipta lagu bagi band Rocket Rockers waktu itu, Ucay juga pernah menjadi *chief editor* di Majalah Ripple – sebuah majalah musik yang tidak *mainstream*, yang selain membahas mengenai berita band-band *indie* namun juga membahas lebih dalam terkait aliran-aliran yang jadi paham band-band *indie* tersebut.

Pekerjaan yang membuatnya harus mempelajari berbagai aliran-aliran seperti Satanisme, Marxisme, serta sederet paham lainnya yang semakin menyeret pemikirannya menjauh dari nilai dan ajaran agama Islam. Di puncak kariernya, keresahan mulai dirasakan. Sering diundang mengisi di bar, melihat pemandangan orang mabuk, perempuan-perempuan yang berpakaian serba mini dan seterusnya perlahan mulai meresahkan jiwa. Bagaimana lirik-lirik yang dibuatnya seakan mengajak orang-orang untuk terus berada dalam keresahan. Bertahun-tahun hidup dengan ideologi liberal, pada akhirnya mengganggu nurani kecilnya yang sedang tertekan.

Bagaimana namanya yang sangat Islami, namun dirinya jauh dari Islam pergolakan batin terjadi pada diri Ucay.

Keresahan yang dialami, membuatnya mulai kembali mempelajari ajaran Islam melalui buku-buku Islam yang mulai ia baca. Ucay mengikuti berbagai kajian Islam, serta sederet usaha lain yang ia upayakan untuk kembali mempelajari Islam. Walau semuanya itu masih ia lakukan secara sembunyi-sembunyi.

Gejolak dalam diri untuk hijrah meninggalkan lingkungan dimana ia berada serta profesi yang ia geluti semakin hari semakin besar. Pada akhirnya momen terbesar untuk hijrah muncul ketika Ucay dan band-nya manggung di Jogjakarta. Hatinya luar biasa merasa resah serta merasa bersalah ketika melihat banyak penonton yang mabuk-mabukan serta melakukan berbagai kemaksiatan.

Akhirnya setelah momen manggung di Jogjakarta tersebut, Ucay yang telah bersama Rocket Rockers selama 13 tahun, yakin untuk mengundurkan diri saat ia berada di puncak karir, dari band yang telah membesarkan namanya. Dan kini, Ucay berubah dari sosok yang liberal dan sekuler yang tanpa pernah ia sadari, menjadi sosok yang berusaha memerangi berbagai paham dan pemikiran liberal, sekuler, serta beragam paham lain yang merusak nilai dan ajaran agama Islam (<https://mtnugraha.wordpress.com/tag/alasan-kang-ucay-keluar-dari-rocket-rockers/>).

Hijrah merupakan perjalanan batin, di mana setiap manusia yang berhijrah dapat memaknai hijrah dengan makna masing-masing.

Hijrah memiliki makna yang lebih luas seperti yang diutarakan oleh dalam Khalid Muhammad Khalid (2014: 17-18) bahwa Utsman bin Affan (yang merupakan muhajir pertama), hijrah bukanlah perjalanan fisik atau perpindahan dari sebuah negeri ke negeri yang lain semata, tetapi hijrah memiliki makna yang lebih besar. Utsman menambahkan hijrah perjalanan ruhani dan kehidupan. Demikianlah makna hijrah sebelum dimaknai perjalanan secara fisik. Selain itu, sahabat Rasul ini mengatakan hijrah adalah perjalanan melewati batas-batas di dalam diri, sebelum dimaknai perjalanan melintasi batas-batas geografis dan daerah (Erik, 2017 : 100).

Film merupakan salah satu media komunikasi massa. Dikatakan sebagai media komunikasi massa karena merupakan bentuk komunikasi yang menggunakan saluran (media) dalam menghubungkan komunikator dan komunikan secara massal, dalam arti berjumlah banyak, tersebar dimana-mana, khalayaknya heterogen dan anonim, dan menimbulkan efek tertentu (Vera, 2014:90).

Film dan televisi memiliki kemiripan, terutama sifatnya yang audio visual, tetapi dalam penelitian ini penulis memilih film pendek Hijrah Story of Ucay. Salah satu alasan mengapa film pendek “Hijrah Story of Ucay” dijadikan penulis sebagai objek penelitian karena film pendek tersebut mengangkat kisah orang yang hijrah dari masa lalunya. Dengan menghadirkan cerita yang nyata dan diperankan oleh orang yang bersangkutan langsung. Cerita dalam film pendek hijrah ini disusun sedemikian rupa agar dapat

menceritakan apa yang dirasakan orang tersebut tanpa harus membongkar aib yang dialaminya dan dimana pesan-pesan dapat disampaikan kepada penonton secara halus dan menyentuh relung hati tanpa mereka merasa digurui. Hal ini senada dengan ajaran Allah SWT bahwa untuk mengkomunikasikan pesan, hendaknya dilakukan secara qaulan sadidan yaitu pesan yang dikomunikasikan dengan benar, menyentuh, dan membekas dalam hati (Kusnawan, 2004: 96).

Konflik dalam film pendek *Hijrah Story of Ucay* ini adalah dari diri tokoh utama sendiri yang dulu dimana ia berada pendapat tentang kehidupannya dulu yang penuh gemerlap dan dipuncak popularitas itu jauh lebih nikmat dan segala upayanya sampai saat ini adalah hasil jerih payahnya sendiri yang dalam kasus ini kasus musisi yang melakukan hijrah karena merasa popularitas dan kekayaan tidak membuat dirinya merasa tenang.

Di dalam film pendek ini terdapat makna hijrah yang dapat diketahui yaitu hijrah atau perubahan ini merupakan perubahan diri menuju lebih baik dan diperlukan ke istiqomahan. Berawal dari latar belakang tersebut, kiranya perlu dilakukan penelitian yang lebih mendalam pada cerita dan makna judul dalam film ini, guna memahami makna hijrah yang dilakukan oleh kang Ucay di dalam film yang berjudul dalam hijrah story of Ucay. Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti memilih judul “Makna Hijrah dalam Film Pendek (Studi Film Hijrah Story of Ucay)”

B. Rumusan Masalah

Berawal dari latar belakang yang telah diurai peneliti diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apa makna hijrah dalam film pendek “ Hijrah Story of Ucay “?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diatas, maka tujuan yang hendak di capai dalam penelitian ini yaitu mengetahui makna hijrah pada film pendek Hijrah Story of Ucay.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis/Akademis

Penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan kajian yang memberikan kontribusi bagi khalayak kepada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, dan juga untuk memberikan gambaran dalam memahami makna yang terkandung dalam sebuah film melalui kacamata semiotika.

b. Manfaat Praktis

Menambahkan wacana keilmuan dan pemahaman mahasiswa dalam memahami makna hijrah yang disampaikan dalam film tersebut.

D. Tinjauan Pustaka

Pada dasarnya tinjauan pustaka adalah *auto* kritik terhadap penelitian yang ada, mengenai kelebihan, serta sebagai bahan komparatif terhadap kajian terdahulu. Berdasarkan

penelusuran penulis, beberapa penelitian yang mengkaji tentang dakwah dan film telah banyak dilakukan, namun belum ada yang mengkaji tentang makna hijrah dalam film pendek hijrah story of Ucay. Berikut penulis paparkan hasil penelitian yang berkaitan dengan tema penelitian ini.

Pertama, Muhsina Atika Fitri (2017), mahasiswi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Walisongo dengan judul *Pesan Taubat dalam sinetron Preman Pensiun 3*. Dalam penelitiannya Muhsina Atika Fitri tersebut hampir sama dengan peneliti yang akan dilakukan tetapi Muhsina Atika Fitri dalam penelitian menganalisis pesan taubat yang mana medianya adalah sinetron televisi. Tujuan peneliti untuk mengetahui makna pesan taubat dalam sinetron Preman Pensiun 3. Sinetron ini menceritakan sosok preman yang ingin melakukan taubat karena menganggap profesinya sebagai seorang preman bukanlah suatu pekerjaan yang mulia. Tokoh Kemod yang diperankan oleh Bayu Ruben, dulu adalah seorang preman yang sangat ditakuti oleh banyak orang, tak kenal ampun terhadap lawan. Hidupnya dahulu penuh lika-liku, kekerasan, pembunuhan bahkan kejamnya rivalitas antar geng motor. Berkali-kali keluar masuk bui karena kasus perampokan, penembakan dan pembunuhan dalam geng motor. Saat masuk bui Nusakambangan, ia bertemu para napi kasus terorisme yang kerap memimpin aksi ibadah, ia mendapat hidayah pikirannya tercerahkan dan naluri pembunuhnya mulai bisa dikendalikan. Keinginan untuk

benar-benar berhenti dari dunia kegelapan terjadi saat adiknya tewas dibunuh oleh rival geng motornya. Setelah belasan tahun, ia keluar dari penjara dan bertekad menjalani hidup lebih baik, sekarang ia menjadi orang yang sholeh, taat beragama dan penyayang orangtua. Bayu Ruben merupakan preman yang pensiun dalam arti sebenarnya. Pesan taubat dalam sinetron ini di analisis menggunakan analisis semiotik dengan teori Roland Barthes yang memaknai tanda menjadi dua tahap, yaitu tahap denotatif dan tahap konotatif yang merupakan unit analisis.

Kedua, Failasofah Hanum (2014), mahasiswi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Walisongo dengan judul *Makna Muatan Dakwah dalam Film “Baik-Baik Sayang”*. Dalam penelitiannya Failasofah Hanum tersebut hampir sama dengan peneliti yang akan dilakukan tetapi Failasofah Hanum dalam penelitian menganalisis makna muatan dakwah didalamnya dan dengan tujuan mengetahui isi cerita didalamnya. Film “Baik-Baik Sayang” menceritakan tentang kesetiakawanan anak-anak pesantren yang memiliki minat sama dalam bermusik. Mereka kemudian membentuk grup musik. Kehidupan religious pesantren beserta aturan-aturannya tidak membatasi aktifitas mereka dalam bermusik. Memang berbeda dengan pesantren-pesantren pada umumnya. Pesantren yang digambarkan dalam film “Baik-Baik Sayang” ini berkesan modern dan demokratis sehingga santrinya bebas memilih ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat masing-

masing. Makna muatan dakwah dalam film ini di analisis menggunakan analisis semiotik Roland Barthes.

Ketiga, Alfi Masroatul Ilmi (2016), mahasiswi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Walisongo dengan judul *Pesan taubat dalam film "Hijrah Cinta" karya Hanung Bramantyo* dalam penelitian yang dilakukan Alfi Masroatul Ilmi hampir sama dengan yang akan dilakukan peneliti tetapi Alfi Masroatul Ilmi menganalisis pesan taubat yang disampaikan dalam film hijrah cinta. Film “Hijrah Cinta” ini menceritakan tentang kisah hidup almarhum Uje (Ustadz Jeffri Al-Buchori) yang dikenal publik sebagai ustadz gaul, dalam berdakwah Uje menggunakan bahasa yang ringan dan mudah dipahami sehingga diminati oleh banyak kalangan baik kalangan tua maupun muda. Film menceritakan kehidupan Uje di masa muda yang tampil sebagai model ternama dan dikenal sebagai aktor yang berbakat. Namun ditengah perjalanan, Uje beralih pada narkoba. Satu persatu sahabatnya mulai meninggalkan Uje, bahkan ibunya hanya bisa pasrah menerima kenyataan bahwa anaknya telah berubah. Di tengah keadaan Uje yang terjerat narkoba, dia bertemu gadis yang bernama Pipik. Uje jatuh cinta pada pandangan pertama, di hadapan Pipik, Uje berani menyatakan bahwa Pipik akan menjadi saksi atas berubahnya kehidupan Uje. Uje benar-benar menepati ucapannya, ia pun menemukan titik untuk kembali ke jalan yang lebih baik. Pipik telah membawa perubahan dalam hidup Uje sehingga ustadz gaul itu pun

melepaskan diri dari narkoba. Penelitian Alfi Masroatul Ilmi tersebut termasuk penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dengan analisis semiotik. Penelitian ini menggunakan pendekatan semiotik Roland Barthes.

Keempat, Budi Agung Buditama (2016), mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga dengan judul *Representasi Taubat Dalam Film “Syahadat Cinta” (Analisis Semiotik Terhadap Tokoh Iqbal)*. Dalam penelitian yang dilakukan Budi Agung Buditama ini menjelaskan adegan-adegan dalam film Syahadat Cinta, khususnya yang berhubungan dengan adegan taubat pada tokoh iqbal serta bagaimana taubat direpresentasikan dalam film ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan semiotik Roland Barthes. Perbedaan penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian di atas adalah pada objek penelitian yang menjadikan objek penelitian di atas adalah film Syahadat Cinta.

Kelima, Khafidhoh (2012), mahasiswi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Walisongo dengan judul *Analisis Film Dalam Mihrab Cinta Menurut Perspektif Dakwah Islam*. Dalam penelitian yang dilakukan Khafidhoh ini menjelaskan bagaimana film “Dalam Mihrab Cinta” dari perspektif dakwah Islam serta mengungkap makna yang tersembunyi dibalik tanda-tanda yang ada dalam film. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif yang bersifat deskriptif dengan analisis pendekatan analisis semiotik

Roland Barthes. Perbedaan penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian di atas adalah pada objek penelitian.

E. Metode Penelitian :

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yaitu, cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan (Sugiyono, 2013: 3)

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan penulis adalah metode penelitian kualitatif yang sifatnya analisis deskriptif dengan semiotic Roland Barthes. mengkaji segala sesuatu dalam latar alamiahnya, berusaha untuk memahami atau menginterpretasikan fenomena dalam hal makna-makna yang orang-orang berikan pada fenomena tersebut. Penelitian kualitatif mencakup penggunaan dan pengumpulan beragam material empiris yang digunakan studi kasus, pengalaman personal, introspektif, kisah hidup, dan teks wawancara, observasi, sejarah, interaksional, dan teks visual yang mendeskripsikan momen-momen rutin dan problematika serta makna dalam kehidupan individual (Rulam, 2016: 14-15)

2. Definisi Konseptual

Definisi konseptual digunakan untuk menghindari kesalahan persepsi terhadap penelitian ini, maka penulis

membatasi masalah yang akan diteliti. Berikut ini adalah istilah yang peneliti batasi dalam judul tersebut:

- a. Makna arti atau maksud (suatu kata): mengetahui lafal dan maknanya (Poerwadarmint, 2006: 75).
- b. Hijrah adalah langkah yang akan memusnahkan berbagai kecenderungan nafsu, memfokuskan hati dan pikiran kepada Allah Swt., dan menetapkan tujuan hidup yang bersifat mutlak. Langkah hijrah inilah yang akan membawa kedamaian di hati sebagai pengganti kecemasan dan ketakutan; mengganti kesengsaraan dengan kebahagiaan; mengganti kekacauan hidup dengan keseimbangan; menyelamatkan jiwa dari tragedi menuju pencerahan (Muhyidin, 2009:209).

Batasan-batasan makna hijrah dalam penelitian ini yaitu secara umum mengenai makna hijrah yang terdapat pada film pendek dengan menggunakan analisis semiotika.

3. Sumber Data

Sumber data data dalam sebuah penelitian merupakan hal yang penting untuk diperhatikan. Dalam penelitian ini sumber data yang dijadikan bahan acuan adalah :

- a. Data Primer

Sumber data yang menjadi subjek penulisan ini analisis studi film pendek yaitu film pendek “ Hijrah Story of Ucay”, yang diperankan Noor Al Kautsar, durasi 4 menit 35

detik, dan diupload ke dalam Youtube pada tanggal 27 Maret 2017.

b. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari hasil dokumentasi dan literatur-literatur yang berhubungan dengan judul penelitian ini. Menganalisis lebih dalam film pendek tersebut yang berkaitan dengan objek penelitian yang dapat mendukung penulisan ini. Data sekunder dalam penelitian ini mencakup pemberitaan “NET JABAR – HIJRAH NOOR AL-KAUTSAR – KENIKMATAN MENDEKATKAN DIRI PADA ALLAH SWT”, durasi 11 menit 41 detik dan diupload ke dalam Youtube pada tanggal 6 Juni 2016 oleh channel youtube NET BIRO JAWA BARAT.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan film pendek hijrah story of Ucay, peneliti mengunduh file dari media internet. Film pendek ini yang kemudian menjadi bahan untuk menganalisis penelitian ini. Untuk melengkapi data penelitian ini dipergunakan juga studi kepustakaan untuk mencari referensi yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Adapun tahap dalam data dilakukan melalui:

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar, (foto), dan karya-karya monumental, yang semuanya itu

memberikan informasi bagi proses penelitian (Gunawan, 2013: 178). Dalam pelaksanaan metode dokumentasi, penulis menggunakan buku-buku atau referensi terkait film serta penulis menggunakan teknik dokumentasi publik yaitu internet untuk mendapatkan foto atau gambar.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu menggunakan semiotika dengan pendekatan Roland Barthes. Teori semiotik Barthes secara harfiah diturunkan dari teori bahasa menurut de Saussure. Roland Barthes mengungkapkan bahwa bahasa merupakan sebuah sistem tanda yang mencerminkan asumsi-asumsi dari masyarakat tertentu dalam waktu tertentu. Bila Saussure hanya menekankan pada penandaan dalam tataran denotative, maka Roland Barthes menyempurnakan semiologi Saussure dengan mengembangkan sistem penandaan pada tingkat konotatif (Vera, 2015: 27).

Menurut Roland Barthes, semiologi hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (*humanity*) memaknai hal-hal (*things*). Memaknai, dalam hal ini tidak dapat disamakan dengan mengkomunikasikan. Memaknai berarti bahwa objek-objek tidak hanya membawa informasi, dalam hal mana objek-objek itu hendak berkomunikasi, tetapi juga mengkonstitusi sistem terstruktur dari tanda. Barthes, dengan demikian melihat signifikansi sebagai sebuah proses yang total dengan suatu

susunan yang sudah terstruktur. Teori semiotik Barthes hampir secara harfiah diturunkan dari teori bahasa menurut de Saussure. Roland Barthes mengungkapkan bahwa bahasa merupakan sebuah sistem yang mencerminkan asumsi-asumsi dari masyarakat tertentu dalam waktu tertentu (Sobur, 2003: 63).

Memaknai berarti bahwa objek-objek tidak hanya membawa informasi, dalam hal mana objek-objek itu hendak berkomunikasi, tetapi juga mengkonstitusi sistem terstruktur dari tanda. Barthes, dengan demikian melihat signifikansi sebagai sebuah proses yang total dengan suatu susunan yang sudah terstruktur. Signifikansi tak terbatas pada bahasa, tetapi juga pada hal-hal lain diluar bahasa. Barthes menganggap kehidupan sosial sebagai sebuah signifikansi. Dengan kata lain, kehidupan sosial, apa pun bentuknya, merupakan suatu sistem tanda tersendiri (Kurniawan, 2001: 53).

Konotasi, walaupun sifat asli tanda, membutuhkan keaktifan pembaca agar dapat berfungsi. Barthes secara panjang lebar mengulas apa yang sering disebut sebagai sistem pemaknaan tataran ke-dua, yang dibangun di atas sistem lain yang telah ada sebelumnya. Memaknai berarti bahwa objek-objek tidak hanya membawa informasi, dalam hal mana objek-objek itu hendak berkomunikasi, tetapi juga mengkonstitusi sistem terstruktur dari tanda. Barthes, dengan demikian melihat signifikansi sebagai sebuah proses yang dengan suatu susunan

yang sudah terstruktur. Signifikasi tak terbatas pada bahasa, tetapi juga pada hal-hal lain diluar bahasa (Vera, 2014, 26). Barthes melontarkan konsep tentang konotasi dan denotasi sebagai kunci dari analisisnya. Barthes menggunakan versi yang jauh lebih sederhana saat membahas model tanda-tanda glossematic (glossematic sign'). Mengabaikan dimensi dari bentuk dan subansi, Barthes mendefinisikan sebuah tanda (sign) sebagai sebuah sistem yang terdiri dari ekspresi (signifier) dalam hubungannya dengan content(signified). Sebuah sistem tanda primer (primary sign system) dapat menjadi sebuah elemen dari sebuah sistem tanda yang lebih lengkap dan memiliki makna yang berbeda ketimbang semula. (Nurhadi, 2006: 152).

Menurut Kriyantono (2010:266) bahwa analisis semiotik berupaya menemukan makna tanda termasuk hal-hal yang tersembunyi di balik sebuah tanda (teks, iklan, berita). Karena sistem tanda sifatnya amat kontekstual dan bergantung pada pengguna tanda tersebut. Pemikiran pengguna tanda merupakan hasil pengaruh dari berbagai konstruksi sosial di mana pengguna tersebut berada. (Tambaruka, 2013: 133-134).

Barthes menciptakan peta tentang bagaimana tanda bekerja :

Tabel 1 :

Semiotik Menurut Roland Barthes

1. Signifier (penanda)	2. Signified (petanda)
3. Denotative sign (tanda denotative)	
4. CONNOTATIVE SIGNIFIER (PENANDA KONOTATIF)	5. CONNOTATIVE SIGNIFIED (PETANDA KONOTATIF)
6. CONNOTATIVE SIGN (TANDA KONOTATIF)	

Dari peta Barthes diatas terlihat bahwa tanda denotative (3) terdiri atas terdiri atas penanda (1) dan petanda (2). Akan tetapi, pada saat bersamaan, tanda denotatif adalah juga penanda konotatif (4). Dalam konsep Barthes, tanda konotatif tidak sekedar memiliki makna tambahan namun juga mengandung kedua bagian tanda denotatif yang melandasi keberadaannya (Alex Sobur, 2013: 69).

Denotasi dalam pandangan Barthes merupakan tataran pertama yang maknanya bersifat tertutup. Tataran denotasi menghasilkan makna yang eksplisit, langsung dan pasti. Denotasi merupakan makna yang sebenar-benarnya, yang disepakati bersama secara sosial, yang rujukannya pada realitas.

Tanda konotatif merupakan tanda yang penandanya mempunyai keterbukaan makna atau makna yang implisit, tidak langsung, dan tidak pasti, artinya terbuka kemungkinan terhadap penafsiran-penafsiran baru. Dalam semiologi Barthes, denotasi merupakan sistem signifikansi tingkat kedua. Denotasi dapat dikatakan merupakan makna objektif yang tetap, sedangkan konotasi merupakan makna subjektif dan bervariasi.

Dalam kerangka Barthes, konotasi identik dengan operasi ideologi, yang disebutkan sebagai 'mitos' dan berfungsi untuk mengungkapkan dan memberikan pembenaran bagi nilai-nilai dominan yang berlaku dalam suatu periode tertentu. Di dalam mitos juga terdapat pola dimensi penanda, pertanda, dan tanda. Namun, sebagai suatu sistem yang unik, mitos dibangun oleh suatu rantai pemaknaan yang telah ada sebelumnya atau dengan kata lain, mitos adalah juga suatu sistem pemaknaan tataran kedua. Di dalam mitos pula, sebuah pertanda dapat memiliki beberapa penanda (Sobur, 2004: 71).

Mitos dalam pandangan Barthes berbeda dengan konsep mitos dalam arti umum. Barthes mengemukakan mitos adalah bahasa, maka mitos adalah sebuah sistem komunikasi dan mitos adalah sebuah pesan. Dalam uraiannya, ia mengemukakan bahwa mitos dalam pengertian khusus ini merupakan pengembangan dari konotasi. Konotasi yang sudah terbentuk lama di masyarakat itulah mitos. Barthes juga mengatakan bahwa mitos merupakan

sistem semiologis, yakni sistem tanda-tanda yang diamaknai manusia (Budiman, 2001: 28)

Film Pendek yang diungkapkan berdasarkan tiap unit gambar dengan menggunakan metode semiotika Roland Barthes. Dengan ini peneliti akan memaparkan makna yang terkandung dalam film pendek “Hijrah Story of Ucay”

F. Sistematika Penulisan

Untuk lebih memudahkan penulisan Skripsi. Penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, teknik analisis data, sistematika penulisan.

BAB II KERANGKA TEORI

Bab memuat pembahasan tentang sub-sub bab terkait makna, hijrah, semiotika, dan film.

BAB III GAMBARAN UMUM

Bab ini berisikan gambaran umum, sinopsis, makna hijrah dalam film pendek “Hijrah Story of Ucay”

BAB IV ANALISIS DATA PENELITIAN

Bab ini berisikan materi analisis makna hijrah dalam film pendek Hijrah Story of Ucay dengan menggunakan pendekatan semiotic

BAB V PENUTUP DAN KESIMPULAN

Bab ini berisikan penutup, kesimpulan dan saran.

Dibagian akhir berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB II

MAKNA, HIJRAH, DAN FILM

A. MAKNA

1. Pengertian Makna

Makna dalam kamus lebih bersifat kebahasaan (linguistik), yang punya dimensi: simbol merujuk pada objek di dunia nyata; pemahaman adalah perasaan subjektif mengenai simbol itu; dan referen adalah objek yang sebenarnya eksis di dunia nyata. Makna pada hakikatnya merupakan bentuk responsi dari stimulus yang diperoleh pemeran dalam komunikasi sesuai dengan asosiasi maupun hasil belajar yang dimiliki. Makna arti atau maksud (suatu kata): mengetahui lafal dan maknanya. (Poerwadarmint, 2006: 75)

Makna adalah pertautan yang ada di antara unsur-unsur bahasa itu sendiri (terutama kata-kata). Makna menurut Palmer hanya menyangkut intrabahasa. Lyons menyebutkan bahwa mengkaji atau memberikan makna suatu kata ialah memahami kajian tersebut yang berkenaan dengan hubungan-hubungan makna yang membuat kata tersebut berbeda dari kata-kata lain. Menurut Plato, makna adalah objek yang kita hayati di dunia, yang berupa rujukan yang ditunjukkan oleh lambang tersebut. (Ahmad, 2012: 90)

Pemaknaan lebih menuntut kemampuan integratif manusia: indrawinya, daya pikirnya, dan akal budinya. Teori

acuan (Referential Theory). Menurut Aston, teori makna yang mengenali atau mengidentifikasi makna suatu ungkapan dengan apa yang diacunya atau dengan hubungan acuan itu. Istilah referen itu sendiri, menurut Palmer “*reference deals with the relationship between the linguistic elements, words, sentences, etc, and the nonlinguistic world of experience*” (hubungan antara unsur-unsur linguistik berupa kata-kata, kalimat-kalimat, dan dunia pengalaman yang nonlinguistik). Referen atau acuan boleh saja benda, peristiwa, proses, atau kenyataan (Alex Sobur, 2013:256,259-260).

Makna memiliki tiga tingkat keberadaan,yakni:

1. Pada tingkat pertama makna menjadi isi dari suatu bentuk kebahasaan
2. Pada tingkat kedua makna menjadi isi dari kebahasaan
3. Pada tingkat ketiga, makna menjadi isi komunikasi yang mampu membuahakan informasi tertentu (Ahmad, 2012: 90).

Perluasan makna pada umumnya dihubungkan dengan pemakaian kata secara operasional. Masyarakat bahasa mengambil manfaat, baik dengan jalan analogi maupun melalui peristiwa tertentu, dalam meluaskan makna kata-kata atau ekspresi tertentu (ibid: 95).

2. Macam-macam Makna

1. Makna Leksikal adalah makna apa adanya, yang tetap tidak berubah-ubah, dan sesuai dengan pengamatan indera kita. Makna leksikal sesuai dengan yang ada di dalam kamus.
2. Makna Gramatikal baru muncul setelah ada proses gramatikal seperti afiksasi (umbuhan), reduplikasi (pengulangan), komposisi, dan kalimatisasi. Makna gramatikal dapat berubah sesuai dengan konteks pemakaian.
3. Makna Kontekstual adalah makna sebuah kata yang berada dalam sebuah konteks.
4. Makna Denotatif adalah makna asli atau makna sebenarnya yang dimiliki sebuah kata. Makna denotatif sama dengan makna lugas untuk menyampaikan sesuatu yang bersifat factual. Makna pada kalimat yang denotatif tidak mengalami perubahan makna. (Permendiknas, 2009: 159).
5. Makna Konotatif adalah makna yang diluar rujukan objeknya, yang bersifat subjektif dan emosional (Mulyana: 2012:282).
6. Makna Referensial adalah sebuah kata akan memiliki makna referensial apabila memiliki acuan atau referensi.
7. Makna Konseptual adalah makna yang dimiliki sebuah kata terlepas dari konteksnya.
8. Makna Asosiatif adalah makna yang dimiliki sebuah kata karena adanya hubungan kata itu dengan sesuatu yang berada di luar bahasa.

9. Makna Kata, setiap kata memiliki makna. Makna itu bisa berwujud makna leksikal, denotative, dan makna konseptual. Namun, makna itu akan terlihat jelas ketika berada dalam konteks kalimat dan situasinya.
10. Makna Istilah adalah makna yang mempunyai makna yang pasti, jelas, dan tidak meragukan meskipun tanpa konteks kalimat (ibid, 2009: 160-161).

Makna pada hakikatnya merupakan bentuk responsi dari stimulus yang diperoleh pemeran dalam komunikasi sesuai dengan asosiasi maupun hasil belajar yang dimiliki. (<https://Wikipedia.org/wiki/Makna> diakses 28/04/2018 pukul 09.50 WIB) Makna arti atau maksud (suatu kata): *mengetahui lafal dan maknanya* (Poerwadarmint, 2006: 75).

Pesan dan makna bersifat jelas (sangat jelas dan terlihat nyata) dan terselubung (kurang lebih tersembunyi dan tersirat). Dalam mempelajari media adalah mempelajari makna-makna dari makna itu berasal, apa makna-makna itu, seberapa jauh makna tersebut disengaja, bagaimana makna tersebut dimasukkan kedalam pemikiran kita. Pemisahan antara tanda dan makna adalah penting karena hal tersebut menjelaskan mengapa orang-orang dapat melihat tanda atau materi yang sama sebagai makna yang berbeda. Secara formal, tanda disebut penanda (*signifier*), sementara masing-masing makna yang mungkin disebut petanda

(*signified*), dan makna yang diberikan oleh penerima kepada tanda tersebut disebut (*signification*) (Grame, 2008: 33-34).

3. Penyempitan dan Perluasan Makna

Istilah baru dapat dibentuk lewat penyempitan dan perluasan makna kata yang lazim dan yang tidak lazim. Artinya, kata tersebut dikurangi atau ditambah jangkauan maknanya sehingga penerapannya menjadi lebih sempit atau lebih luas.

1. Penyempitan Makna

Kata daya yang mempunyai makna ‘kekuatan’ dipersempit maknanya menjadi ‘dorongan atau tarikan yang akan menggerakkan benda bebas (tak terikat)’ dan menjadi istilah baru untuk padanan istilah Inggris *force*. Kata kendala yang mempunyai makna ‘penghalang’, ‘perintang’ dipersempit maknanya menjadi ‘pembatas’ keleluasaan gerak’, yang tidak perlu menghalangi atau merintang, untuk dijadikan istilah baru dibidang fisika sebagai padanan istilah Inggris *constraint*. Kata tenaga yang mempunyai makna ‘kekuatan untuk menggerakkan sesuatu’ dipersempit maknanya untuk dijadikan istilah baru sebagai padanan istilah *energy* dan kata daya menjadi istilah *power*. Kata ranah dalam bahasa Minang, yang mempunyai makna ‘tanah rata, dataran rendah’ dipersempit maknanya menjadi ‘lingkungan yang memungkinkan terjadinya percakapan yang merupakan kombinasi antara partisipan, topic, dan tempat’ sebagai padanan.

2. Perluasan Makna

Kata garam yang semula bermakna ‘garam dapur’ (NaCl) diperluas maknanya sehingga mencakupi semua jenis senyawaan dalam bidang kimia. Kata canggih yang semula bermakna ‘banyak cakap, bawel, cerewet’ diperluas maknanya untuk dipakai di bidang teknik, yang berarti ‘kehilangan kesederhanaan asli’ (seperti ‘sangat rumit’, ‘ruwet’, atau ‘terkembang’). Kata pesawat yang semula bermakna ‘alat’, ‘perkakas’, ‘mesin’ diperluas maknanya di bidang teknik menjadi ‘kapal terbang’. kata *luah* yang berasal dari Minang, dengan makna (1) ‘rasa mual’; (2) ‘tumpah’ atau ‘limpah’ (‘tentang barang cair’), mengalami perluasan makna menjadi ‘volume zat cair yang mengalir melalui permukaan per tahun waktu’. Kata *pamer* yang semula dalam bahasa Jawa bermakna ‘beraga’, ‘berlagak’ bergeser maknanya dalam bahasa Indonesia menjadi ‘menunjukkan (‘mendemonstrasikan) sesuatu yang dimiliki kepada orang banyak dengan maksud memperlihatkan kelebihan atau keunggulan’.(Sugiarto, 2014 : 130-131)

Derida menyatakan bahwa runtuhnya makna karena tanda, aturan, dan norma sehingga apapun yang berkaitan dengan objek ataupun subjek, kehadirannya tak memiliki dasar. Menurut Derrida bahwa “tanda” adalah “wakil” dari bendanya, dan “makna” seperti juga “tanda” tidak mudah dimengerti. Untuk memahami makna

harus ada upaya menanggukhan atau menunda dulu sampai ada yang pantas menyandangnya, jika belum jelas “siapa” yang menyandangnya, pengamat bisa menunda dulu proses pemaknaannya. Kupasan makna secara hermeneutik menjadi bagian penting dalam membaca fenomena yaitu untuk mengupas makna tersembunyi dalam teks yang seolah-olah mengandung makna. (Sachari: 2006, 94)

B. HIJRAH

1. Pengertian Hijrah

Kata hijrah berasal dari Bahasa Arab, yang berarti meninggalkan, menjauhkan dari dan berpindah tempat. Kata al-Hijrah adalah lawan kata dari kata al-Washol (*sampai/tersambung*). *Ha-ja-ru-hu, yah-ju-ru-hu, hijran*, dan *hij, ra, nan* yang artinya *memutuskan*, mereka berdua *yah-ta-ji-ran* atau *ya-ta-ha-ja-ran* yaitu saling meninggalkan. Sedangkan pengertian kata *ha-ja-ra* dalam Al-Qur'an memiliki empat makna yaitu: Perkataan keji/celaan (al-Mu'minun: 67), Berpindah dari suatu negeri ke negeri yang lain mencari keselamatan agama sebagai manifestasi taat kepada Allah swt.(al-Ankabut: 26), Berpisah ranjang dengan pasangan (an-Nisa: 34), Menyendiri atau menjauhi dengan cara yang baik yaitu tanpa menimbulkan konflik (al-Muzammil: 10). Oleh sebab itu, pengertian dasar hijrah adalah meninggalkan baik secara perbuatan maupun perkataan.

Dalam konteks sejarah hijrah, hijrah adalah kegiatan perpindahan yang dilakukan oleh Nabi Muhammad saw bersama para sahabat beliau dari Mekah ke Madinah, dengan tujuan mempertahankan dan menegakkan risalah Allah, berupa akidah dan syari'at Islam. Hijrah adalah suatu perjalanan rohani, dalam meninggalkan keburukan demi kehidupan yang lebih baik di mana setiap manusia dapat memaknainya secara berbeda sesuai dengan keadaan rohani yang ia rasakan (Erik, 2017 : 104).

Hijrah adalah langkah yang akan memusnahkan berbagai kecenderungan nafsu, memfokuskan hati dan pikiran kepada Allah Swt., dan menetapkan tujuan hidup yang bersifat mutlak. Langkah hijrah inilah yang akan membawa kedamaian di hati sebagai pengganti kecemasan dan ketakutan; mengganti kesengsaraan dengan kebahagiaan; mengganti kekacauan hidup dengan keseimbangan; menyelamatkan jiwa dari tragedi menuju pencerahan (Muhyidin, 2009:209).

Menurut ketua komisi dakwah MUI pusat, Mohammad Cholil Nafis mengatakan bahwa hijrah adalah perpindahan yang menyangkut urusan lahir dan batin. Hijrah lahir artinya seseorang meninggalkan kemungkarannya menuju ketaatan kepada Allah dan Rasulullah. Sedangkan hijrah batin adalah berpindah dari hati yang belum pasrah dan tawakal kepada Allah menjadi hati yang benar-benar tunduk kepada-Nya.

Menurut Munawar Khalif, seorang pakar ilmu hadist, mengartikan hijrah menjadi tiga hal. Pertama, hijrah yaitu berpindah dari negeri kaum kafir menuju negeri orang-orang beriman. Kedua, hijrah adalah mengasingkan diri dari bergaul dengan orang-orang kufur yang berlaku kejam. Ketiga, hijrah adalah meninggalkan kemaksiatan menuju ketaatan (Astutiningrum, 2018:9-10).

Hijrah tidak saja berarti mengesampingkan kepentingan seseorang, mengorbankan harta dan menyelamatkan jiwanya saja. Akan tetapi harus disertai dengan kesadaran bahwa dirinya juga telah dihalalkan dan terampas, bisa jadi meninggal di awal perjalanan atau di akhirnya. Demikian juga menyadari bahwa dirinya akan berjalan menuju masa depan yang masih tidak menentu, dia tidak tahu ketidakstabilan dan kesedihan apa yang nantinya menjadi dampak darinya.

Hijrah adalah pergi meninggalkan suatu keadaan menuju sampai ke tempat lain. Hal ini berarti sebelum pergi sudah ada rencana yang dipersiapkan secara baik dan matang. Tempat lain dapat juga diartikan berpindah dari satu hal kepada hal lain yang lebih baik. Berpindah dari perbuatan jahat kepada yang baik atau meninggalkan suatu tempat karena takut ke tempat yang lebih nyaman (Jailani, 2013 : 194).

Sebagaimana disebutkan oleh para ulama dan para pakar, hijrah memiliki banyak makna. Hijrah zaman sekarang

ditekankan pada perpindahan hidup yang sebelumnya jauh dari Allah menjadi dekat dengan Allah. Hijrah meliputi semua aspek dalam kehidupan, baik itu hati, pikiran, tingkah laku, amalan, hingga penampilan. Hijrah berarti mengubah orientasi hidup dengan hanya bertujuan untuk dan kepada Allah.(ibid: 17)

Secara leksikal, hijrah berarti pindah dari satu tempat ke tempat lain, seperti pindahnya sebagian sahabat Rasulullah dari Makkah ke Habasyah atau dari Makkah ke Madinah. Momentum hijrah pada esensinya adalah titik perubahan dan transformasi yang sangat penting dalam kehidupan muslim dan sejarah Islam. Transformasi dari kenyataan nafsi-nafsi tanpa ukhuwah kepada eksistensi integritas ummatan wahidah (umat yang bersatu) dalam aqidah, ibadah dan akhlak. Maka hijrah sebenarnya adalah konsep perubahan, reformasi dan transformasi diri masyarakat Islam (Studia Didkatika, 2016 : 70).

2. Hijrah Secara Maknawi

Allah swt. berfirman *“Segeralah kembali kepada (menaati) Allah. Sesungguhnya aku seorang pemberi peringatan yang nyata dari Allah untukmu. Janganlah kamu mengadakan tuhan yang lain selain Allah. Sesungguhnya aku seorang pemberi peringatan yang nyata dari Allah untukmu.”*(adz-Dzariyat 50-51)

Pendapat para ahli tafsir mengenai makna “segeralah kembali kepada (menaati) Allah” atau hijrah secara maknawi

1. Ibnu Katsir berkata mengenai firman Allah swt., “*Segeralah kembali kepada (menaati) Allah*” yaitu berlindung kepada-Nya dalam seluruh urusan urusan kalian. “*Sesungguhnya aku seorang pemberi peringatan yang nyata dari Allah untukmu. Dan janganlah kamu mengadakan Tuhan yang lain selain Allah yaitu janganlah kalian menyekutukan-Nya dengan sesuatu pun. Sesungguhnya aku seorang pemberi peringatan yang nyata dari Allah untukmu.*”
2. An-Nasfi berkata, “Yaitu menjauh dari kemusyrikan dan segera kembali beriman kepada Allah. Atau berbalik dari taat kepada setan menjadi taat kepada Allah, atau dari selain Allah kepada Allah.”
3. As-Syaukani berkata, “Yaitu katakanlah kepada mereka wahai Muhammad. “Kembali ke jalan Allah dengan cara bertobat dari kesalahan-kesalahan dari kekufuran dan maksiat.” Hussain bin fadhal berkata, “Keluarlah dari segala sesuatu yang kalian yakini selain Allah. Siapa yang pergi menuju yang lain selain Allah, Ia tidak akan menghalanginya.” Dikatakan juga, “Pergilah dari kebodohan menuju ilmu pengetahuan.
4. Penulis kitab *al-Kasyaf* berkata, “Segeralah kembali kepada (menaati) Allah “yaitu kepada ketaatan kepada-Nya dan pahala-Nya, dari kemaksiatan kepada-Nya dan hukuman-Nya. Esakanlah Dia dan janganlah kalian melakukan syirik kepada-Nya.

5. Syekh as-Sa'di berkata, "Kembali kepada Allah berarti meninggalkan segala sesuatu yang dibenci oleh Allah secara nyata ataupun tersembunyi, kepada sesuatu yang disukai Allah baik secara nyata ataupun tersembunyi. Seperti kembali dari kebodohan menuju ilmu pengetahuan. Dari kekufuran kepada keimanan. Dari maksiat kepada taat. Dari kelalaian menjadi ingat kepada Allah.(Jazuli, 2006: 323-324)

3. Hijrah Secara Syar'i

Para ulama mengemukakan makna hijrah secara syar'i dengan berbagai definisi. Hal itu disebabkan karena banyaknya makna yang terkandung dalam kata hijrah. Oleh karena itu, pandangan mereka terhadap hijrah pun berbeda-beda. Diantara mereka ada yang mendefinisikan hijrah secara global, tetapi ada juga yang mendefinisikan secara detail.

1. Pendapat pertama menurut Ibnu Arabi, Ibnu Hajar al-Asqalani dan Ibnu Taimiyah: Hijrah adalah perpindahan dari negeri kaum kafir atau kondisi peperangan (*daarul kufri wal harbi*) ke negeri muslim (*daarul Islam*). Yang dimaksud dengan negeri kaum kafir menurut mereka adalah negeri yang dikuasai atau pemerintahannya dijalankan oleh orang-orang kafir dan hukum yang dilaksanakan hukum mereka. Berdasar kondisinya mereka terdiri dari dua golongan, yaitu : Negeri kaum kafir yang memerangi kaum muslimin dan Negeri kaum kafir yang melindungi kaum muslimin. Ibnu Taimiyah

berpendapat, “Sebuah negeri dikatakan sebagai *daarul kufri*, *daarul iman* atau *daarul fasik* bukan karena hakikat yang ada pada negeri itu tetapi karena sifat para penduduknya.”

2. Pendapat kedua berdasar makna *syar'i* adalah perpindahan dari negeri orang-orang zalim (*daarul dzulmi*) ke negeri orang-orang adil (*daarud ad'l*) dengan maksud menyelamatkan agama. *Daarul adl'i* dapat diartikan suatu negeri yang dipimpin oleh orang-orang akan tetapi ia memberi toleransi yang tinggi.
3. Pendapat ketiga, Ibnul Arabi menyetujui pendapat yang pertama akan tetapi beliau lebih condong kepada makna yang lebih luas mengenai hijrah yaitu meninggalkan negeri yang diperangi menuju negeri Islam, meninggalkan negeri yang dihuni oleh para ahli bid'ah, meninggalkan negeri yang dipenuhi oleh hal-hal yang haram sementara mencari sesuatu yang halal merupakan kewajiban tiap muslim, melarikan diri demi keselamatan jiwa, meninggalkan negeri yang sedang terkena wabah penyakit menuju negeri yang sehat tanpa wabah, melarikan diri demi keselamatan harta. Terkadang hijrah juga diartikan sebagai perjalanan di muka bumi untuk mencari pelajaran, hikmah, dan nasihat. Atau pergi untuk mencari kehidupan dan penghasilan yang lebih baik dengan jalan berdagang atau bekerja, pergi untuk menuntut ilmu,

pergi untuk mengunjungi tempat-tempat yang diberkahi Allah swt.

4. Pendapat keempat menurut orang-orang sufi, hijrah adalah pergi untuk mendekatkan diri dengan kebiasaan-kebiasaan baik, hijrah tidak mengharuskan perpindahan secara fisik atau satu tempat ke tempat lain. Terkadang hijrah dilakukan dengan mengasingkan diri dari hiruk-pikuk kehidupan masyarakat umum, tidak bergaul dengan para pelaku maksiat dan kemungkaran, menjauhi orang-orang yang berakhlak buruk, dan meninggalkan para pembuat onar dan permusuhan. Terkadang hijrah juga bisa dilakukan dengan meninggalkan akhlak yang buruk atau kebiasaan yang rendah, atau meninggalkan segala sesuatu yang dapat menjerumuskan manusia pada kepada kehinaan, segala sesuatu yang dapat menggelorakan syahwat dan nafsu, atau meninggalkan pembicaraan yang menjurus pada kemewahan-kemewahan duniawi.(ibid, hal. 17-20)

4. Hukum bagi Seorang Muhajir yang Meninggalkan Hijrah

Qadhi Iyad berkata, “Umat ini sepakat bahwa seorang muhajir dilarang untuk meninggalkan hijrahnya dan kembali ke negerinya. Seorang muhajir yang kembali kepada bangsa Arab karena kearabannya, ia termasuk dalam perbuatan dosa besar. Oleh sebab itu, al-Hajjaj berusaha untuk mengingatkan Salamah bahwa sesungguhnya keluarnya ia dari kota Mekah harus dengan

seizin Rasul untuk menolongnya agar ia dapat bersama Rasul atau karena itu terjadi futuh Mekah. Ketika terjadi futuh Mekah, Allah sengaja memperlihatkan bahwa Islam adalah agama yang paling jelas dan nyata dibandingkan dengan agama-agama lain. Dengan hinanya kedudukan orang-orang musyrik dan mulianya kedudukan kaum muslimin. Nabi saw. bersabda, “*Tidak ada hijrah setelah futuh Mekah.*”

Sabdanya yang lain, “*Hijrah telah berlalu untuk para pelakunya.*” Yaitu orang-orang yang berhijrah dari kampung halaman mereka serta harta benda mereka sebelum futuh Mekah agar Nabi bisa menyesuaikan. Tentu saja sesuai keseimbangan dan keadilan Nabi dalam menjaga syariat-syariat-Nya.

Dari Abdurrahman Humaid az-Zuhri berkata bahwa akun mendengar Umar bin Abdul Aziz bertanya kepada Sa’ib bin ukhti Namir, “*Tidakkah engkau mendengar mengenai penduduk Mekah ?*” Ia berkata, “*Aku mendengar Ala bin Khasrami berkata bahwa Rasul bersabda, “Tiga hari bagi para Muhajir setelah mereka kembali ke Mina.*

Ibnu Hajar berkata, “*Sesuai dengan hadist ini, orang yang telah berhijrah dari Mekah diharamkan untuk bermukim kembali di Mekah. Dibolehkan bagi mereka tinggal di Mekah untuk keperluan haji dan umrah atau yang lainnya. Setelah mereka selesai dengan urusannya, diperbolehkan bagi mereka untuk menetap selama tiga hari tidak lebih dari tiga hari itu.*”

Iyadh berkata bahwasanya perkataan tadi juga merupakan pendapat mayoritas para ulama. Ia berkata, “Sekelompok orang mengatakan bahwa boleh bermukim di Mekah setelah futh Mekah, karena perkataan Rasul diatas disampaikan ketika hijrah yang disebutkan wajib bagi mereka.”

Al-Qurtubi berkata, “Yang dimaksud dengan hadist ini adalah mereka yang berhijrah dari Mekah ke Madinah untuk menolong Nabi saw. bukan bagi mereka yang memiliki kepentingan lain, karena pernyataan itu merupakan jawaban dari pertanyaan mereka jika mereka kembali bermukim di Mekah setelah mereka meninggalkannya karena Allah swt. Rasul menjawab dengan jawaban yang demikian. Beliau menjelaskan bahwa boleh tinggal selama tiga hari bukan tinggal secara permanen dan tetap.”(ibid, hal 314-315)

5. Syarat-syarat Hijrah

Seseorang dikatakan hijrah jika telah memenuhi 2 syarat, yaitu, yang pertama ada sesuatu yang ditinggalkan dan kedua ada sesuatu yang dituju (tujuan). Kedua-duanya harus dipenuhi oleh seorang yang berhijrah. Meninggalkan segala hal yang buruk, negatif, maksiat, kondisi yang tidak kondusif, menuju keadaan yang lebih yang lebih baik, positif dan kondisi yang kondusif untuk menegakkan ajaran Islam.

[\(http://www.dakta.com/news/2947/makna-hijrah-dalam-kehidupan-seorang-muslim/](http://www.dakta.com/news/2947/makna-hijrah-dalam-kehidupan-seorang-muslim/) pukul 09.00)

6. Macam-macam Hijrah

Secara garis besar, hijrah terbagi menjadi dua macam, yaitu hijrah makaniyah dan hijrah maknaiyah. Hijrah makaniyah berkaitan dengan perpindahan seseorang menuju tempat yang lebih mendukung untuk lebih dekat dengan dengan-Nya. Sedangkan hijrah maknaiyah terbagi lagi menjadi empat macam yaitu:

1. Hijrah I'tiqadiyah, yaitu hijrah perpindahan dari kondisi iman yang kurang kokoh.
2. Hijrah Fikriyah, yaitu perpindahan pemikiran kita menuju “pemikiran” Allah dan Rasulullah.
3. Hijrah Syu'uriyah, atau perpindahan dari hidup yang penuh dengan kesenangan menuju hidup yang tenang di bawah ajaran Islam.
4. Hijrah Sulukiyah, yaitu perpindahan akhlak atau tingkah laku (Astutiningrum, 2018:9-10).

7. Ayat perintah hijrah

Di bawah ini merupakan salah satu dari berbagai ayat al-Qur'an yang berbicara tentang hijrah yaitu di (QS. An-Nisa : 100).

﴿ وَمَنْ يَهَاجِرْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يَجِدْ فِي الْأَرْضِ مُرَاعِمًا كَثِيرًا
 وَسَعَةً ۗ وَمَنْ يَخْرُجْ مِنْ بَيْتِهِ ۖ مُهَاجِرًا إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ ۖ ثُمَّ

يُدْرِكُهُ الْمَوْتُ فَقَدْ وَقَعَ أَجْرُهُ عَلَى اللَّهِ ۗ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا

رَّحِيمًا

Artinya : Barangsiapa berhijrah di jalan Allah, niscaya mereka mendapati di muka bumi ini tempat hijrah yang luas dan rezki yang banyak. barangsiapa keluar dari rumahnya dengan maksud berhijrah kepada Allah dan Rasul-Nya, Kemudian kematian menimpanya (sebelum sampai ke tempat yang dituju), Maka sungguh Telah tetap pahalanya di sisi Allah. dan adalah Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (Kemenag, 2003: 75).

8. Tafsir ayat An-Nisa ayat 100

Ayat ini memberi janji dan menanamkan harapan harapan: *Siapa yang berhijrah*, yakni meninggalkan apa yang diperintahkan Allah dan Rasul-Nya untuk ditinggalkan dan itu dilakukan *di jalan Allah*, yakni dengan tulus, *niscaya mereka mendapati di sepanjang pentas bumi ini tempat yang luas* untuk berhijrah, dan juga akan menemukan *rezeki yang banyak*. Walaupun dia tidak sampai ke tempat yang dituju, tetapi dia pasti akan beruntung, karena *barang siapa yang keluar* walau baru selangkah *dari rumahnya* belum sampai ke tempat yang dituju, asal dalam keadaan *berhijrah menuju* tempat yang direstui *Allah dan Rasul-Nya*, lalu ia *didapati oleh maut*, sehingga maut merenggut nyawanya di jalan atau merenggutnya dalam keadaan

dia masih berstatus berhijrah belum sempat kembali ke tempat asalnya, *maka sungguh telah tetap ganjarannya* sebagai seorang yang berhijrah, walau belum terlaksana secara penuh. Ganjaran itu tidak akan hilang atau berkurang karena dia berada di *sisi Allah. Dan Allah* sejak dahulu hingga kini dan seterusnya *adalah Maha Pengampun*, sehingga mengampuni dosa-dosa yang berhijrah, atau siapa pun yang memohon ampunan-Nya, *lagi Maha Penyayang*, sehingga setelah pengampunan Dia masih mencurahkan aneka Rahmat-Nya.(Shihab Quraish, 2016: 540)

C. FILM

1. Pengertian Film

Menurut pasal 1 ayat (1) UU Nomor 8 Tahun 1992 tentang 1992 tentang Perfilman di mana disebutkan bahwa yang dimaksud dengan film adalah karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi massa pandang-dengar yang dibuat berdasarkan asas sinematografi dengan direkam pada pita seluloid, pita video, piringan video dan/atau bahan hasil penemuan teknologi lainnya dalam segala bentuk, jenis, dan ukuran melalui proses kimiawi, proses elektronika, proses lainnya, dengan atau tanpa suara, yang dapat dipertunjukkan dan/atau ditayangkan dengan sistem mekanik, elektronik dan/atau lainnya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, film dapat diartikan dalam dua pengertian. Pertama, film merupakan sebuah

selaput tipis berbahan seluloid yang digunakan untuk menyimpan gambar negatif dari sebuah objek. Kedua, film diartikan sebagai lakon atau gambar hidup. Dalam konteks khusus, film diartikan sebagai lakon hidup atau gambar gerak yang biasanya juga dapat dalam media seluloid tipis dalam bentuk gambar negatif. Meskipun kini film bukan hanya dapat disimpan dalam media selaput seluloid saja. Film dapat juga disimpan dan diputar kembali dalam media digital (Tamburaka, 2013: 112).

Film merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa. Pranata sendiri diambil dari kata “*nata*” (bahasa Jawa) yang berarti menata; artinya film mempunyai fungsi memengaruhi orang, baik bersifat negatif maupun positif bergantung dari pengalaman dan pengetahuan individu (Mabruri, 2018:1-3).

Sedangkan menurut Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2009 tentang Perfilman pada Bab 1 Pasal 1 menyebutkan, yang dimaksud dengan film adalah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan.

Definisi film berbeda di setiap negara; di Perancis pada pembedaan antara film dan sinema. “*Filmis*” berarti berhubungan dengan film dan dunia sekitarnya, misalnya sosial politik dan kebudayaan. Kalau di Yunani, film dikenal dengan istilah

cinema, yang merupakan singkatan *cinematograph* (nama kamera dari Lumiere bersaudara). *Cinematographie* secara harfiah berarti *cinema* (gerak), *tho* atau *phytos* adalah cahaya, sedangkan *graphie* berarti tulisan atau gambar. Jadi, yang dimaksud *cinematographie* adalah melukis gerak dengan cahaya. Ada juga istilah lain yang berasal dari bahasa Inggris, yaitu *movies*; berasal dari kata *move*, artinya gambar bergerak atau gambar hidup (Vera, 2014:90)

2. Unsur-unsur Film

Unsur film berkaitan erat dengan karakteristik utama, yaitu *audio visual*. Unsur audio visual dikategorikan ke dalam dua bidang, yaitu sebagai berikut.

1. Unsur naratif; yaitu materi atau bahan olahan, dalam film cerita unsur naratif adalah penceritaannya.
2. Unsur sinematik; yaitu cara atau dengan gaya seperti apa bahan olahan itu digarap.

Kedua unsur ini tidak dapat dipisahkan, keduanya saling terikat sehingga menghasilkan sebuah karya yang menyatu dan dapat dinikmati oleh penonton (Vera, 2014: 92).

Menurut Heru Effendy umumnya tim kerja yang terlibat dalam produksi film terbagi dalam departemen-departemen seperti berikut ini:

1. Departemen Produksi yang dikepalai oleh para produser
2. Departemen Penyutradaraan yang dikepalai oleh sutradara

3. Departemen Kamera yang dikepalai oleh penata fotografi (DOP)
 4. Departemen Artistik yang dikepalai oleh desainer produksi atau penata artistik
 5. Departemen Suara yang dikepalai oleh penata suara
 6. Departemen Editing yang dikepalai oleh editor (Mabruri, 2018: 49)
3. Produksi Film

Mekanisme penggarapan tak lepas dari kerja sama 3 pihak: Penulis Skenario, Sutradara, dan Produser. Penulis Skenario adalah orang yang bertanggung jawab menuangkan ide/gagasan ke dalam bentuk tulisan sesuai dengan pakem-pakem (kaidah-kaidah) penulisan naskah. Sutradara adalah orang yang akan mewujudkan gagasan yang tertuang dalam sebuah skenario menjadi rekaman audio-visual sehingga dapat dinikmati para penonton. Sedangkan produser adalah orang yang membantu Sutradara dalam mengelola proses pembuatan film tersebut.

Dalam sebuah penggarapan film terdapat tiga pihak yang dianggap berkuasa menghasilkan karya. Posisi pertama pada tahap pra-produksi yaitu Penulis Naskah (Penulis Skenario/*Screenplay*). Posisi kedua pada tahap produksi yaitu seorang Sutradara dan yang ketiga pada tahap pascaproduksi yaitu seorang Editor (Mabruri, 2018: 47).

Unsur sinematik terdiri atas beberapa aspek berikut.

1. *Mise en scene*

Mise en Scene pertama kali muncul sebagai istilah film dalam kritik oleh Cahiers du Cinema. Istilah berbahasa Prancis ini diadaptasi dari seni panggung yang memiliki arti ‘penempatan di panggung’. Dalam film, panggung ini dibatasi oleh frame, yaitu hanya hal-hal yang terlihat di layar kamera.

Artinya, setiap hal yang terlihat di sebuah adegan adalah hasil pemikiran yang matang. *Mise en Scène* memberikan berperan dalam naratif secara visual maupun puitis.

2. *Sinematografi*

Sinematografi adalah kata serapan dari bahasa Inggris *Cinematography* yang berasal dari bahasa Latin *kinema* ‘gambar’. Sinematografi sebagai ilmu terapan merupakan bidang ilmu yang membahas tentang teknik menangkap gambar dan menggabung-gabungkan gambar tersebut sehingga menjadi rangkaian gambar yang dapat menyampaikan ide (dapat mengemban cerita). Sinematografi memiliki objek yang sama dengan fotografi yakni menangkap pantulan cahaya yang mengenai benda. Karena objeknya sama maka peralatannya pun mirip. Perbedaannya, peralatan fotografi menangkap gambar tunggal, sedangkan sinematografi menangkap rangkaian gambar. Penyampaian

ide pada fotografi memanfaatkan gambar tunggal, sedangkan pada sinematografi memanfaatkan rangkaian gambar. Jadi sinematografi adalah gabungan antara fotografi dengan teknik perangkaian gambar atau dalam sinematografi disebut montase

(montage).(https://www.academia.edu/34721559/pengertian_tentang_film_dan_sinematografi.doc diakses 12/09/2019 pukul 20.00 WIB)

3. *Editing*

Editing adalah proses menyambungkan gambar dari beberapa shoot tunggal hingga menjadi satu kesatuan cerita yang utuh. Seperti menulis cerita, sebuah shoot bisa dikatakan sebuah kata, kalimat dan scene dan squence adalah paragrafnya. Sebuah cerita akan utuh bila terdapat semua unsur-unsur tersebut, sama jugan dengan film.. Secara umum pekerjaan ini berkaitan dengan proses pasca produksi seperti Titling, Colour Correction dan Sound Mixing. Editing sendiri berkaitan dengan Menata gambar, menambahkan dan memindahkan klip video atau audio.

Tujuan dari editing adalah sebagai berikut :

1. Memindahkan beberapa klip video yang tidak dikehendaki menjadi tugas yang paling umum dan yang paling sederhana dalam melakukan editing. Banyak potongan

video yang dapat dibuat secara dramatis dengan membuang bagian video atau gambar.

2. Membuat alur cerita, kebanyakan video yang diminta untuk melakukan suatu cerita atau menyediakan informasi. Editing adalah suatu langkah yang cukup rumit dalam meyakinkan video berjalan agar mendapatkan tujuan.
 3. Memberikan efek, grafik dan musik.
 4. Mengubah gaya dan suasana hati serta langkah dari gambar. Seorang editor yang baik akan mampu menciptakan suasana cerita yang sulit dipisahkan dalam mengedit sebuah video. Teknik-teknik suasana hati efek visual dan musik dapat mempengaruhi penonton untuk bereaksi.
 5. Memberikan sudut pandang yang menarik bagi hasil rekaman video dan dapat menggambarkan suatu pesan atau servis suatu agenda. (<https://kamerafoto.net/pengertian-editing/> diakses 12/09/2019 pukul 20.00 WIB)
4. *Suara*

Pada dasarnya ada 3 jenis suara dalam film, yaitu pembicaraan (*speech*), musik dan efek suara. Suara pembicaraan sering juga disebut dengan dialog. Pada beberapa kasus, kategori ini bisa saling *overlap* (menumpuk). Sebuah teriakan tergolong dalam pembicaraan atau efek suara, musik elektronik tergolong musik atau efek suara. Dalam

penerapannya ke film fiksi, ketiga kategori tersebut secara spesifik bisa lebih diperinci berdasarkan sifat hubungan fisiknya dengan gambar:

Pembicaraan, terdiri dari :

1. Dialog, pembicaraan antara 2 orang atau lebih dimana sumber suara atau pembicaraannya muncul dalam frame atau berada dalam ruang kejadian film.
2. Monolog, pembicaraan 1 orang dimana tokohnya bisa kelihatan berbicara didalam frame, atau tokohnya tidak berbicara tapi suaranya terdengar. Yang terakhir ini sering disebut monolog interior.
3. Narasi, pembicaraan dimana sumber suara atau pembicara tidak muncul dalam frame atau tidak berada dalam ruang kejadian film.
4. *Direct Address*, pembicaraan dimana sumber suara atau pembicara muncul dalam frame dan mengarahkan pandangannya langsung kearah kamera, yang berarti kearah penonton.

Musik, terdiri dari :

Musik fungsional, yaitu musik yang sumber suaranya tidak nampak pada gambar tetapi mempunyai hubungan fungsional dengan gambar. Contoh dari hubungan fungsional tersebut misalnya :

1. Musik untuk membentuk suasana

2. Musik untuk menggambarkan perasaan tokoh dalam film/televisi
3. Musik untuk mengarahkan karakter adegan
4. Musik leitmotif (memberikan prediksi bahwa sesuatu atau seseorang akan muncul)
5. Musik untuk menggambarkan jenis film/televisi
6. Musik untuk memberikan ciri lokal
7. Musik untuk meningkatkan action
8. Musik untuk membentuk ritme film/televisi
9. Musik untuk transisi

Musik realistik, yaitu musik yang sumber suaranya muncul di dalam frame atau berada dalam ruang kejadian film. Contohnya : adegan band, adegan tarian yang diringi musik hidup.

Efek Suara, terdiri dari :

1. Efek Suara Realistik, yaitu efek suara yang sumber suaranya muncul pada frame atau berada dalam ruang kejadian film. Contohnya : ada gambar anjing muncul dalam frame, kita dengar suara gonggongannya. Suara gonggongan ini adalah efek suara realistik.
2. Efek Suara Fungsional, yaitu efek suara yang sumber suaranya tidak nampak pada gambar tetapi mempunyai hubungan fungsional dengan gambar. Disini efek suara dalam kasus-kasus tertentu mempunyai fungsi yang bisa menggantikan

peran musik fungsional. (https://www.academia.edu/8012843/JENIS_SUA_RA_PADA_FILM_FIKS diakses 12/09/2019 pukul 20:00 WIB)

Mise en scene berasal dari Perancis, tanah leluhurnya bapak perfilman dunia Louis dan Auguste Lumiere, yang secara sederhana bisa diartikan sebagai segala sesuatu yang berada didepan kamera.

Ada 4 elemen penting dari *mise en scene*.

1. Setting

Setting merupakan bagian penting dalam film. Salah satu fungsi setting adalah memberi informasi tentang lokasi dan waktu dalam film. Setting berperan aktif dalam *Mise en Scene* dan menyumbang kepentingan yang sama. Meskipun setting terlihat seperti pendukung cerita semata, namun fungsinya dapat dieksplorasi lebih secara artistik dengan berbagai aspek.

2. Tata cahaya

Tata cahaya atau *lighting* hadir tidak sekedar untuk menerangi set dan aktor, *lighting* dapat menentukan *mood* (suasana) suatu adegan.

3. Kostum dan *make up*

Kostum dan unturnya seperti gaya, tekstil dan warna mampu menunjukkan suatu era waktu di lokasi tertentu.

Untuk tujuan ini, jelas dibutuhkan riset yang detail. Fungsi lain kostum adalah mempertegas naratif, misalnya posisi sosial seorang karakter. Tekstur kain katun dan kain sutra tentu memberikan kesan yang berbeda. Selain itu, kostum juga bisa menandakan perubahan karakter selama film.

4. Akting dan pergerakan pemain

Akting seorang aktor harus dikontrol karena aktingnya menyampaikan secara langsung pesan utama dalam film. Jika dilakukan dengan spontan, bisa jadi pesan itu tak sampai sebaik yang diinginkan.

[\(https://studioantelope.com/apa-itu-mise-en-scene/ diakses 12/09/2019 pukul 20:00 WIB\)](https://studioantelope.com/apa-itu-mise-en-scene/)

Pemahaman tentang sinematografi sendiri mengungkap hubungan esensial tentang bagaimana perlakuan terhadap kamera serta bahan baku yang digunakan, juga bagaimana kamera digunakan untuk memenuhi kebutuhannya yang berhubungan dengan objek yang direkam. Editing secara teknis merupakan aktivitas dari proses pemilihan, penyambungan dari gambar-gambar (*shots*). Melalui editing struktur, ritme serta penekanan dramatik dibangun/diciptakan. Suara di dalam film adalah seluruh unsur bunyi yang berhubungan dengan gambar. Elemen-elemen bisa dari dialog, musik, ataupun efek. (Vera, 2014: 93)

4. Karakteristik Film

Faktor-faktor yang dapat menunjukkan karakteristik film adalah *layar lebar*, pengambilan gambar, konsentrasi penuh dan *identifikasi psikologis*.

1) Layar yang luas/ Lebar

Film dan televisi sama-sama menggunakan layar, namun kelebihan media film adalah layarnya yang berukuran luas. Layar film yang luas telah memberikan keleluasaan penontonnya untuk melihat adegan-adegan yang disajikan dalam film. Apalagi di bioskop yang pada umumnya sudah menggunakan model tiga dimensi, sehingga penonton seolah-olah melihat kejadian nyata dan tidak berjarak.

2) Pengambilan gambar

Sebagai konsentrasi layar lebar, maka pengambilan gambar atau *shot* dalam film bioskop memungkinkan dari jarak jauh atau *extreme long shot*, dan *panoramic shot*, yakni pengambilan pemandangan menyeluruh. *Shot* tersebut dipakai untuk memberi kesan artistik dan suasana yang sesungguhnya, sehingga film menjadi lebih menarik. Di samping itu, melalui *pano-ramic shot*, kita sebagai penonton dapat memperoleh sedikit gambaran, bahkan mungkin gambaran yang cukup tentang daerah tertentu yang dijadikan lokasi film sekalipun kita belum pernah berkunjung ke tempat tersebut.

Film merupakan salah satu media komunikasi. Film, Sinema, Movie atau Gambar Bergerak, (dalam bahasa Inggris disebut motion picture) adalah serangkaian gambar-gambar yang diproyeksikan pada sebuah layar agar tercipta ilusi (tipuan) gerak yang hidup, mempunyai fungsi sebagai penyampaian pesan atau informasi.

Menurut Irawan yang dikutip dalam (Urbani, 2011: 1) bahwa Setiap proses produksi sebuah film, tidak lepas dari unsur ilmu sinematografi. Karena di dalam ilmu sinematografi terdapat aturan-aturan tentang teknik pengambilan gambar (shooting), teknik editing video, bahkan teknik tentang perancangan sebuah film atau sinema. Sinematografi berasal dari kata serapan bahasa Inggris Cinematography, yang berasal dari bahasa Latin kinema yang berarti “gambar”.

Seperti pada umumnya video memiliki ciri yang sama dengan film pada umumnya, yang membedakan video dan film yang lain adalah durasi waktunya. Jika pada video umum durasi kurang dari satu jam bisa disebut film pendek, tetapi jika lebih dari satu jam bisa disebut sebagai sebuah film ataupun sinetron. Semisal video dokumenter yang dirancang untuk menyampaikan pesan kepada target audience yang merupakan para orang tua yang memiliki anak usia sekolah dasar adalah, pengemasan bumper in yang

dibuat dengan konsep motion graphic dengan desain yang menarik serta visual efek yang menarik perhatian. Pengemasan video dokumenter dibuat informatif, komunikatif, padat dan ringan untuk menghindari kejenuhan ketika menonton video dokumenter tersebut, sehingga pesan dalam video dokumenter dapat tersampaikan dengan baik (Algiffari, 2015: 56).

Berikut ini adalah ukuran shot dalam sebuah video maupun fotografi:

a) Big Close Up

Gambar yang menonjolkan detail atau ekspresi, misalnya gambar mata yang sedang berkedip

b) Shot Close Up

Untuk menjelaskan detail wajah seseorang sehingga ekspresinya akan tampak. Gambar close up untuk benda dimaksudkan untuk menonjolkan detailnya.

c) Medium Close Up

Dimaksudkan untuk menonjolkan mimik atau raut muka seseorang dan untuk menampilkan wajah aktor/aktris secara utuh agak nampak rambut, dan asesorisnya.

d) Medium Shot

Digunakan untuk menekankan wajah seseorang dan gerakan tangannya (gesture). Biasanya untuk

menampilkan orang yang sedang berbicara dengan menggerak-gerakkan tangan sambil duduk (tidak berpindah-pindah tempat).

e) Knee Shot

Gambar yang diambil dengan ukuran dari lutut ke atas, dimaksudkan untuk menampilkan seseorang yang sedang berjalan dengan lambat, dengan harapan ekspresi wajahnya tetap terlihat, demikian juga dengan gerakan tangannya atau mungkin apa yang dibawa di tangannya.

f) Full Shot

Ukuran gambar yang menampilkan seluruh tubuh manusia secara utuh dengan maksud untuk tetap bisa memperlihatkan wajah, ekspresi dan seluruh gerakan tubuhnya. Full shot diambil ketika dengan relatif cepat.

g) Long Shot

Ukuran pemandangan alam terbatas, yang dimaksudkan untuk menggambarkan pergerakan objek baik orang, bintang atau benda bergerak lainnya. Dengan ukuran long shot, berarti ekspresi tidak bisa dilihat dengan jelas. Motivasi pengambilan gambar long shot hanya untuk menunjukkan pergerakan objek.

h) Extreme Long Shot

Ukuran shot untuk menunjukkan pemandangan alam secara luas atau untuk memperlihatkan kepada penonton suatu objek yang bergerak secara cepat dan posisinya di alam atau tempat yang dilaluinya. Sudah jelas penonton tidak bisa menyaksikan ekspresi, bahkan sulit mengidentifikasi objeknya (Semedhi, 2011: 54-56).

3) Konsentrasi Penuh

Dari pengalaman kita masing-masing ketika di bioskop, kita semua terbebas dari gangguan hiruk pikuknya suara diluar karena biasanya ruangan kedap suara. Semua mata hanya tertuju pada layar, sementara pikiran perasaan kita tertuju pada alur cerita. Dalam keadaan demikian emosi kita juga terbawa suasana, kita akan tertawa terbahak-bahak manakala adegan film lucu, atau sedikit senyum dikulum apabila ada adegan menggelitik. Namun dapat pula kita menjerit ketakutan bila adegan menyramkan dan bahkan menangis melihat adegan menyedihkan (Ardianto, dkk. 2007: 145-146). Itu semua disebut konsentrasi penuh.

4) Identifikasi Psikologis

Kita semua dapat merasakan bahwa suasana di gedung bioskop telah membuat pikiran dan perasaan kita larut dalam cerita yang disajikan. Karena penghayatan kita yang amat mendalam, sering kali secara tidak sadar kita

menyamakan (mengidentifikasi) pribadi kita dengan salah seorang pemeran dalam film itu, sehingga seolah-olah kita lah yang sedang berperan. gejala ini menurut ilmu jiwa sosial disebut sebagai identifikasi psikologis (Effendy, 1981: 192)

5. Fungsi film

Khalayak menonton film terutama untuk hiburan. Akan tetapi, dalam film terkandung fungsi informatif maupun edukatif, bahkan persuasif. Film nasional dapat digunakan sebagai media edukasi untuk pembinaan generasi muda dalam rangka *nation character building*. Fungsi edukasi dapat tercapai apabila film nasional memproduksi film-film sejarah yang objektif atau film dokumenter dan film yang diangkat dari kehidupan sehari-hari secara berimbang (Vera, 2016: 87).

6. Jenis-jenis Film

Pada dasarnya film dikategorikan menjadi dua jenis utama, yaitu film cerita dan film noncerita.

1. Film cerita dibagi menjadi dua, yaitu film cerita pendek dan film cerita panjang. Perbedaan yang paling spesifik dari keduanya adalah pada durasi. Film cerita pendek berdurasi di bawah 60 menit, sedangkan film cerita panjang pada umumnya berdurasi 90-100 menit, ada juga yang sampai 120 menit atau lebih.
2. Film noncerita yaitu film yang menampilkan tentang dokumentasi sebuah kejadian, baik alam, flora, fauna,

ataupun manusia. Perkembangan film berpengaruh pula pada jenis film documenter, muncul jenis dokumenter lain yang disebut *dokudrama*. Dalam docudrama terjadi reduksi realita demi tujuan-tujuan estetis, agar gambar dan cerita lebih menarik (Vera, 2014:93).

Film pendek adalah film yang berdurasi pendek dengan cerita yang singkat, biasanya di bawah 30 menit. Pada masa sekarang banyak film pendek diunggah ke dalam Youtube, karena semua telah menggunakan medium digital. Sedangkan film cerita panjang adalah lazimnya film yang banyak diputar di bioskop berdurasi lebih dari 60 menit, antara 90-100 menit. Jenis film ini banyak diproduksi oleh perusahaan besar/rumah produksi yang memiliki dana besar. Kebanyakan jenis film ini diproduksi untuk kebutuhan hiburan dan akan menghasilkan profit yang lumayan besar (Mabruri, 2018: 12-14).

7. Sejarah Film Pendek

Istilah film independen atau indie dan film pendek seringkali diidentikan dan disebut film pendek. Ditinjau secara etimologis, kata independen sebenarnya adalah kata hasil serapan dari bahasa Inggris '*independent*' yang berakar dari kata '*dependent*' dengan penambahan sufiks '*in*' yang bersifat negasi. Kata '*independent*' jika diterjemahkan bebas ke dalam bahasa Indonesia menjadi 'tidak bergantung'. Jadi makna kata

independen adalah tidak dapat berdiri secara kontekstual tanpa ada kausal ‘dari’ (*from*).

Istilah independen dalam bahasa Indonesia dapat dimaknai sebagai mandiri, pemahaman akan ‘kemandirian’ inilah yang menjadi dasar berpikir beberapa sutradara di Indonesia yang sekarang ini berani menyebut filmnya sebagai film independen atau disebut juga film pendek.

Film pendek Indonesia secara praktis mulai muncul di kalangan pembuat film Indonesia sejak munculnya pendidikan sinematografi di IKJ. Pada tahun 1974 Dewan Kesenian Jakarta mulai mengadakan Festival Film Mini, dimana format film yang akan diterima oleh festival tersebut hanyalah seluloid 8mm. Pada tahun 1975, muncul Kelompok Sinema delapan yang dimotori Johan Terangi dan Norman Benny. Kelompok yang secara simultan terus mengkampanyekan pada masyarakat bahwa seluloid 8mm dapat digunakan sebagai media ekspresi kesenian. Pada tahun 1982 Gotot Prakosa menggalang Forum Film Pendek. Forum ini mencoba untuk meneruskan gagasan Sinema 8mm yang sempat berhenti sebagai sebuah gerakan film Indonesia. Kemudian tahun 1998, sejumlah sutradara muda membuat sebuah manifestasi Sinema Independen dengan memproduksi sebuah film berjudul Kuldesak, yang diproduksi dan diedarkan secara mandiri. Tahun 1999 digelar sebuah festival yang bernama Festival Film Video Independen Indonesia (FFVI) dalam skala

nasional di Jakarta. Sukses dengan gelaran festival itu, mereka membentuk Yayasan Konfiden yang beralamat di www.konfiden.or.id.

Yayasan ini melanjutkan event festival pada tahun 2000, 2001, dan 2002. Namun kegiatan ini sempat terhenti selama 3 tahun yaitu dari 2003 hingga 2005. Pada tahun 2006 gelar festival film ini diadakan lagi dengan nama Festival Film Pendek Konfiden. Sampai dengan sekarang menurut Kang Seno, pergerakan film pendek bergerilya melalui media massa, baik cetak, elektronik dan internet (Trianton, 2013: 45).

BAB III
GAMBARAN UMUM DAN SINOPSIS FILM PENDEK
“Hijrah Story of Ucay”

A. Profil Film Pendek “Hijrah Story of Ucay”

Melalui sebuah upaya dakwah dengan cara berbagi kisah masa lalu seseorang tanpa membuat sang tokoh yang diangkat merasa malu, Channel Youtube Ammar TV mencoba mengangkat kisah keresahan yang dialami Ucay yang mempunyai masa lalu cukup kelam ketika sudah meninggalkan dunia hiburan masih saja ada godaan-godaan dan pergolakan dari dalam dirinya.

Film pendek Hijrah Story of Ucay di unggah di laman channel youtube Ammar TV pada 27 Maret 2017 yang sudah ditonton mencapai 55,199 views. Aktor dalam film pendek ini diperankan oleh Noor Al Kautsar atau lebih dikenal dengan Ucay yang merupakan orang yang kisahnya diangkat dalam film pendek ini. Berbicara mengenai proses pembuatan film pendek tersebut, film pendek ini diproduksi oleh channel youtube Ammar TV yang berdiri sejak 6 november 2014 dan kini mempunyai 1,292,699 subscribers serta 236,405,090 views. Channel youtube Ammar TV berfokus pada media belajar bersama, kajian Islam Ahlussunah Wal Jama'ah Indonesia dan sekitarnya sesuai pemahaman shalafus shalih. Selain dari film pendek, kontennya juga berisi tentang murattal, biker sholeh series dan kajian umum. (www.youtube.com/AmmarTv)

B. Sinopsis Film Pendek “Hijrah Story of Ucay”

Film ini menceritakan tentang menceritakan tentang Ucay yang sedang merintis usaha yang baru setelah hijrahnya dari band Rocket rockers. berbagai kejadian yang ia alami menjadi pelajaran baginya untuk terus melangkah kedepan. namun disaat yang sama, setan selalu muncul berusaha menggodanya dari sisi manapun. berusaha mengajaknya kembali ke dunia yang kelam. Setelah hijrah, justru ujian semakin terasa. Bisnis yang sebelumnya ia jalani, bangkrut. Uangnya dibawa kabur orang. Hingga ia menyadari bahwa mungkin Allah ingin membersihkan hartanya yang dulu dari hasil yang tidak halal. Disaat tabungannya Rp. 0, ia sempat menderita sakit keras. Semakin dianggap aneh, dibilang fanatik, dijauhi teman. Belum lagi dunianya yang berupa musik adalah *passion*-nya sebelumnya seperti membisik dan menggoda dirinya untuk kembali bermusik yang tidak pernah berhenti untuk menjerumuskannya kembali. Silih berganti cobaan yang ia alami selama hijrah tak membuatnya goyah, justru membuatnya terus beristiqomah dan yakin cobaan tersebut datang dari Allah sehingga membuatnya semakin dekat dengan Allah.

Dalam hidupnya ia awalnya beranggapan bahwa dalam hidup selalu memberikan banyak pilihan agar bahagia namun sekarang ia menyadari dalam hidup hanya ada satu pilihan yaitu takwa, karena pilihan itu yang membuat dirinya bertahan dari berbagai ujian yang dihadapinya selama ini. Selain ujian harta dan ujian kesehatan, ujian

yang sering menghampirinya juga dari dalam dirinya sendiri seperti usahanya yang sudah membaik dan sukses yang dulu beranggaan itu karena usahanya sendiri namun sekarang ia mengerti bahwa itu semua juga karena izin Allah SWT dan ia berusaha dan sering menyakinkan kepada dirinya sendiri akan hal tersebut. Hasrat untuk ingin bermusik juga sering kali datang dari dirinya dengan dalih silaturahmi dengan teman-temannya dulu namun ia juga berusaha untuk tidak melakukannya meskipun ia juga menyadari bahwa dalam kesehariannya memang susah untuk lepas dari hal musik seperti di tempat supermarket, televisi, dan internet. Namun, sekali lagi ia berusaha keras untuk menghindari semua itu karena semata-mata takut karena Allah dan ia yakin Allah pasti akan menggantikannya dengan yang lebih baik dan apa yang dilakukannya akan mendapatkan berkah serta jika segala sesuatunya berkah maka Allah akan memberikan rizki yang tak terduga-duga. (<https://www.youtube.com/watch?v=D-FmYmeWNzc> diakses 09 Mei 2019 pukul 13.44 WIB)

C. Makna Hijrah Dalam Film Pendek “Hijrah Story of Ucay”

Setiap film pasti mempunyai makna dalam setiap pesan-pesan yang ingin disampaikan kepada penontonnya. Makna dalam pesan-pesan tersebut biasanya menggambarkan kondisi dan situasi kehidupan. Hal ini terkait dengan film sebagai miniatur sebuah adegan dalam kehidupan nyata. Film pendek yang diproduksi channel youtube AmmarTv ini menceritakan tentang seorang musisi yang

meninggalkan gemerlapnya dunia hiburan yang cukup kelam namun ujian atau godaan terus datang dari luar dan terutama dari dirinya sendiri. Oleh karena itu peneliti akan memaparkan makna hijrah yang terdapat dalam film pendek “Hijrah Story of Ucay” sebagai berikut.

1. Hijrah I'tiqadiyah, yaitu hijrah perpindahan atau perubahan dari kondisi iman yang kurang kokoh. Terdapat scene yang menggambarkan Ucay yang telah berubah menjadi orang yang bertakwa dengan menjalankan salah satu kewajiban sebagai seorang muslim yaitu sholat.

Gambar 1 Ucay sedang sholat



Ucay (Narasi) : “Katanya hidup selalu memberi banyak pilihan untuk bahagia, nyatanya.. pilihan kita cuma satu, takwa”

2. Hijrah Fikriyah, yaitu perpindahan pemikiran kita menuju “pemikiran” Allah dan Rasulullah. Terdapat scene yang menggambarkan Ucay beradu argument atau pikiran dengan

dirinya sendiri yang belum berhijrah mengenai bahwa hasil jerih payahnya selama ini adalah karena usahanya dirinya sendiri dan patut berbangga diri, namun dengan jelas ia yang sekarang menjelaskan bahwa itu tidak benar karena hasil jerih payahnya ini tentu saja karena Allah.

Gambar 2 Ucay sedang beradu argument dan menjelaskan bahwa yang pemikiran yang dianutnya dulu itu salah



Ucay (dulu) : “Lihat nih bro, hasil dari usaha lo yang udah lo lakuin semua. *Man, this is cool.*”

Ucay (sekarang) : “Maksud lo ? gue ngga ngerti.”

Ucay (dulu) : “Ya lo liat aja sekarang, usaha lo kan tambah maju, mau buka cabang dimana-mana, tambah sukses, orang-orang banyak yang tahu.”

Ucay (sekarang) : “Ya ngga gitu juga sih bro, ya ini semua karena Allah.”

Ucay (dulu) : “Bro, coba kamu pikir apa yang udah lo perjuangin selama ini jatuh bangun jatuh bangun, ya semua ini hasil perjuangan lo sendiri kan ? lo harus apresiasi diri lo sendiri, lo harus bangga.”

Ucay (sekarang) : “Kalo yang lo maksud itu kesuksesan dari segi materi, kita pernah sukses lebih dari ini.ya kalo soal jatuh bangun jatuh bangunnya kita dulu ngalamin itulah tapi itu ya semua karena Allah dan ketika kita menapatkan modal untuk bikin usaha waktu dulu ya kita dapet modalnya dari yang susah cari halalnya bro, tapi insyaAllah nih sekarang ini kita mendapatkan modal dari sesuatu yang halal, sesuatu yang udah gue beresin dan bersihin semuanya. insyaAllah kita *start* bisnis ini dari sesuatu yang halal.”

3. Hijrah Sulukiyah, yaitu perpindahan akhlak atau tingkah laku. Terdapat scene menggambarkan Ucay (yang dulu) mencoba menghasut atau mengajak Ucay (yang sekarang) untuk kembali bermain atau mendengarkan alat musik yang ditinggalkannya dan yang menjadi alasan ia berhijrah. Namun dengan baik-baik ia

menolaknya meskipun ia menyadari bahwa dilingkungan atau sekitarnya pasti aka nada musik tapi walaupun begitu ia mempunyai usaha untuk menjauhi semua itu.

Gambar 3 Ucay (yang dulu) mengajak atau menghasut Ucay (yang sekarang) untuk kembali bermusik.



Ucay (dulu) : “Ya lo ngga nge-band lagi, *it’s okay* tapi apa ngga kangen bro ? pasti kangen lah, nge-jim ngejim bareng dikit lah sama anak-anak, silaturahmi. Ya main musik dikit-dikit lah, biar suasana makin cair ngga kaku-kaku banget lah.”

Ucay (sekarang) : “Ya.. entahlah bro, tapi memang sih kita sehari-hari susah lepas dari yang namanya musik ya, kita kan masuk supermarket kita dapet dengerin musik, kita nonton tv dengerin musik, kita buka internet aja ada musiknya, segala macam handphone ada

musiknya. Tapi yang jelas bro, gue berusaha keras untuk menghindari semua itu, gue punya usaha untuk itu dan untuk main alat musik lagi kayaknya engga deh bro.”

Ucay (dulu) : “Oke, dan lo yakin semua ini sebanding ?”

Ucay (sekarang) : “Yakin bro, insyaAllah. Jadi kalo gue melakukan ini karena semata-mata takut karena Allah, gue yakin Allah akan mengantikannya dengan yang lebih baik dan gue yakin semua yang gue lakuin ini bakalan mendapatkan berkah dan lo tau kalau segala sesuatunya itu berkah maka Allah akan memberikan rezeki dari arah yang tidak terduga-duga.

4. Hijrah Syu’uriyah, atau perpindahan dari hidup yang penuh dengan kesenangan menuju hidup yang tenang di bawah ajaran Islam. Terdapat scene Ucay sekarang telah merintis usaha baru yaitu usaha bisnis sepatu yang mana penghasilannya bukan lagi berasal dari sesuatu yang haram atau tidak jelas halal atau haramnya.

Gambar 4 Ucay yang telah tenang berada dibawah ajaran Islam dengan merintis usaha yang halal



Ucay (dulu) : “Ya lo liat aja sekarang, usaha lo kan tambah maju, mau buka cabang dimana-mana, tambah sukses, orang-orang banyak yang tahu.”

Ucay (sekarang) : “Ya ngga gitu juga sih bro, ya ini semua karena Allah.”

BAB IV
ANALISIS MAKNA HIJRAH DALAM FILM PENDEK HIJRAH
STORY OF UCAY

Peneliti menggunakan analisis semiotika teori Roland Barthes untuk mengetahui makna hijrah dalam film pendek hijrah story of Ucay memfokuskan signifikasi dua tahap pada teorinya, yaitu tahap pertama denotasi dan tahap kedua konotasi. Untuk mempermudah proses analisis, peneliti mengkategorikan beberapa makna hijrah, dan menganalisis maknanya melalui beberapa *scene* dan data sekunder berupa pemberitaan yang berkaitan dengan data primer yang berjudul “NET JABAR – Hijrah Noor Al-kautsar – kenikmatan mendekatkan diri pada Allah swt” yang mengandung makna hijrah dalam film pendek hijrah story of Ucay.

A. Hijrah I'tiqadiyah

scene 01 (00:44)

1. Denotasi

Ucay yang telah berubah menjadi orang yang bertakwa dengan menjalankan salah satu kewajiban sebagai seorang muslim yaitu sholat bahkan ia juga sekarang mengikuti kajian serta mendekatkan diri kepada Allah SWT, mempelajari ilmu-ilmu agama Islam dengan perlahan hingga kembali mengenal Al-Qur'an yang dulu ditinggalkannya.

Gambar 5 Ucay sedang sholat



a. Tanda visual dan verbal

Tanda visual merupakan tanda dalam wujud gambar yang diambil dari scene dalam film. Visualisasi gambar diatas memperlihatkan ketika Ucay menjalankan salah satu perintah Allah yaitu sholat ini merupakan kewajiban sebagai seorang muslim, namun sering ditinggalkannya dulu. Sholat merupakan salah satu bentuk ketakwaan dirinya dalam menjalankan perintah Allah SWT.

Sedangkan tanda verbal merupakan bahasa yang diucapkan atau dipakai untuk berdialog oleh pemain dalam bentuk dialog sesuai dengan scenario film tersebut. Adapun dialog yang diucapkan oleh Ucay dalam scene 01 berupa narasi ini adalah terdapat dalam Tabel 2. sebagai berikut,

Tabel 2 *Voice Over* Ucay

Scene	Shot	Dialog
01	MCU	Ucay: “ <i>Katanya hidup selalu memberi banyak pilihan untuk bahagia, nyatanya.. pilihan kita cuma satu, takwa ?</i> ”

Tabel 3 Penanda dan Petanda dalam scene 01

Penanda	Petanda	Makna
Mushola	Sholat	Ucay sedang sholat dan berdoa, salah satu bentuk takwa kepada Allah yang dulu ia ditinggalkannya
“ <i>Katanya hidup selalu memberi banyak pilihan untuk bahagia, nyatanya.. pilihan kita cuma satu, takwa ?</i> ”	<i>Voice Over</i> Ucay	Ucay menyadari bahwasannya dalam hidup manusia hanya diberi satu pilihan dan pilihan itu adalah takwa dari sebelum ia berhijrah dalam hidupnya melakukan segala sesuatu tanpa mempertibangkan dari segi agama.

Gambar 6 Ucay mengikuti kajian



Gambar 6 Ucay belajar membaca Al-Qur'an menggunakan smartphone



Sumber : NET JABAR

1. Konotasi

Ucay yang telah berubah menjadi orang yang bertakwa dengan menjalankan salah satu kewajiban

sebagai seorang muslim yaitu sholat bahkan ia juga sekarang mengikuti kajian. Dengan pengambilan gambar *Medium Close up* (MCU) yang memperlihatkan objek memperagakan secara jelas dalam adegan. Narasi diberikan berisi penjelasan agar semakin jelas bahwa Ucay menyadari untuk berhijrah. Salah satu tahap ia berhijrah dengan belajar al-Qur'an dari awal lagi meskipun dengan terbata-bata dan dengan bimbingan guru ngaji serta mempelajari lagi bacaan sholat sesuai Qur'an dan Sunnah.

Pada scene itu Ucay baru menyadari bahwa dulu ia mengira dalam kehidupan kita selalu diberi banyak pilihan dalam menjalaninya namun pada kenyataannya sebagai manusia terutama umat muslim sebenarnya diberi satu pilihan atau batasan yaitu untuk bertakwa yakni menjalankan perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya, seperti dalam firman Allah QS. Al-Ahzab ayat 71:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٧١﴾
 يُصَلِّحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ ۗ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ
 وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا ﴿٧٢﴾

Artinya : “ Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan Katakanlah Perkataan yang

benar, Niscaya Allah memperbaiki bagimu amalan-amalanmu dan mengampuni bagimu dosa-dosamu. dan Barangsiapa mentaati Allah dan Rasul-Nya, Maka Sesungguhnya ia telah mendapat kemenangan yang besar.” (Kemenag, 2013: 437).

B. Hijrah Fikriyah

scene 02 (01:14)

1. Denotasi

Ucay beradu pendapat atau pikiran dengan dirinya sendiri yang belum berhijrah mengenai bahwa hasil jerih payahnya selama ini adalah karena usahanya dirinya sendiri dan patut berbangga diri, namun dengan jelas ia yang sekarang menjelaskan bahwa itu tidak benar karena hasil jerih payahnya ini tentu saja karena Allah.

Gambar 7 Ucay sedang beradu argument dan menjelaskan bahwa yang pemikiran yang dianutnya dulu itu salah



a. Tanda visual dan verbal

Tanda visual merupakan tanda dalam wujud gambar yang diambil dari scene dalam film. Visualisasi gambar diatas memperlihatkan ketika Ucay berbicara dengan dirinya yang sebelum berhijrah yang beranggapan bahwa usahanya yang telah sukses ini adalah berkat usahanya sendiri dan patut berbangga diri karena sebelumnya ia sempat jatuh bangun dalam membangun usahanya. Padahal jika diukur dari segi materi memang dulu Ucay lebih sukses dari sekarang namun sumber penghasilannya berasal dari bar atau tempat-tempat yang menjual minuman berakohol. Namun sekarang Ucay memulai lagi bisnisnya dari sumber yang halal.

Sedangkan tanda verbal merupakan bahasa yang diucapkan atau dipakai untuk berdialog oleh pemain dalam bentuk dialog sesuai dengan skenario film tersebut. Adapun dialog yang diucapkan oleh Ucay dalam scene 02 berupa narasi ini adalah terdapat dalam Tabel sebagai berikut,

Tabel 4 *Voice Over* Ucay dan Ucay yang dulu

Scene	Shot	Dialog
02	MS	Ucay (dulu) : “Lihat nih bro, hasil dari usaha lo yang udah lo lakuin

		semua. <i>Man, this is cool.</i> ”
MS		Ucay (sekarang) : “Maksud lo ? gue ngga ngerti.”
CU		Ucay (dulu) : “Ya lo liat aja sekarang, usaha lo kan tambah maju, mau buka cabang dimana-mana, tambah sukses, orang-orang banyak yang tahu.”
CU		Ucay (sekarang) : “Ya ngga gitu juga sih bro, ya ini semua karena Allah.”
MS		Ucay (dulu) : ““Bro, coba kamu pikir apa yang udah lo perjuangin selama ini jatuh bangun jatuh bangun, ya semua ini hasil perjuangan lo sendiri kan ? lo harus apresiasi diri lo sendiri, lo harus bangga.”
MS		Ucay (sekarang) : “Kalo yang lo maksud itu kesuksesan dari segi materi, kita pernah sukses lebih dari ini.ya kalo soal jatuh bangun jatuh bangunnya kita dulu ngalamin itulah tapi itu ya semua

		karena Allah dan ketika kita menapatkan modal untuk bikin usaha waktu dulu ya kita dapet modalnya dari yang susah cari halalnya bro, tapi insyaAllah nih sekarang ini kita mendapatkan modal dari sesuatu yang halal, sesuatu yang udah gue beresin dan bersihin semuanya. insyaAllah kita <i>start</i> bisnis ini dari sesuatu yang halal.”
--	--	--

Tabel 5 Penanda dan Petanda dalam scene 02

Penanda	Petanda	Makna
Ruang produksi sepatu	Duduk menjelaskan bahwa dulu sumber mata pencahariannya tidak baik	Berpendapat atau berbantah dengan cara yang baik-baik
““Kalo yang lo maksud itu kesuksesan dari segi materi,	<i>Voice Over</i> Ucay (sekarang)	Ucay menjelaskan dulu ia sukses bahkan lebih

<p>kita pernah sukses lebih dari ini,ya kalo soal jatuh bangun jatuh bangunnya kita dulu ngalamin itulah tapi itu ya semua karena Allah dan ketika kita menapatkan modal untuk bikin usaha waktu dulu ya kita dapet modalnya dari yang susah cari halalnya bro, tapi insyaAllah nih sekarang ini kita mendapatkan modal dari</p>		<p>sukses dari yang sekarang namun sumber yang ia peroleh berasal dari hal-hal yang tidak baik seperti dari tampil di tempat yang menjual minuman berakohol, maka ia sekarang membangun usahanya yang sekarang dimulai dari sumber yang baik.</p>
--	--	---

<p>sesuatu yang halal, sesuatu yang udah gue beresin dan bersihin semuanya. insyaAllah kita <i>start</i> bisnis ini dari sesuatu yang halal.”</p>		
---	--	--

Gambar 8 Ucay tampil di sebuah bar



Sumber : NET JABAR

2. Konotasi

Ucay telah membangun usaha yang kini cukup sukses, terkenal dimana-mana bahkan mempunyai cabang dimana-mana

yang bagi dirinya yang dulu pasti berpikir ini berkat usahanya sendiri dan patut berbangga diri. Namun, jika diukur dari segi kesuksesan dunia dulu ia lebih sukses daripada sekarang tapi sumber pendapatan yang ia peroleh tidak baik karena berasal dari bar atau tempat yang menjual minuman keras atau alkohol yang mana tidak diperbolehkan dalam agama islam baik yang mengkonsumsinya maupun yang menjualnya. Perubahan pola pikirnya sekarang berbeda bahwa segala sesuatu juga karena merupakan campur tangan Allah termasuk rezeki yang ia harus cari dan didapatkan. Selain itu Ucay juga berikhtiar untuk terus mengingat dan meminta ampun kepada Allah.

Pada scene tersebut pesan yang ingin disampaikan dalam film bahwa rezeki yang dikelola dengan baik pun sumbernya harus dari yang baik juga, bukan seperti dari tempat yang menjual minuman alkohol walaupun tidak terlibat langsung dalam jual belinya . Seperti firman Allah dalam QS. Al Maa'idah ayat 90:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْحَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَمُ

رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٩٠﴾

Artinya : “ Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah[434], adalah Termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan.” (Kemenag, 2013: 123)

C. Hijrah Sulukiyah

scene 02 (02:50)

1. Denotasi

Ucay (yang dulu) mencoba menghasut atau mengajak Ucay (yang sekarang) untuk kembali bermain atau mendengarkan alat musik yang ditinggalkannya dan yang menjadi alasan ia berhijrah. Namun dengan baik-baik ia menolaknya meskipun ia menyadari bahwa dilingkungan atau sekitarnya pasti ada musik tapi walaupun begitu ia mempunyai usaha untuk menjauhi semua itu.

Gambar 9 Ucay (yang dulu) mengajak atau menghasut Ucay (yang sekarang) untuk kembali bermusik.



a. Tanda visual dan verbal

Tanda visual merupakan tanda dalam wujud gambar yang diambil dari scene dalam film. Visualisasi gambar diatas memperlihatkan ketika Ucay yang dulu sebelum

berhijrah mengajak untuk kembali bermain atau mendengarkan musik bersama teman-teman bandnya dulu dengan alasan silaturahmi atau agar tidak terlalu kaku dalam beragama, namun dengan baik-baik Ucay yang sekarang menolak karena meninggalkan musik merupakan salah satu alasannya ia berhijrah walaupun memang disekitar lingkungannya pasti Ucay dapat mendengar musik seperti di supermarket, televisi, internet bahkan handphonenya. Namun, Ucay mempunyai niat atau usaha untuk berhenti bermain alat musik atau mendengarkannya.

Sedangkan tanda verbal merupakan bahasa yang diucapkan atau dipakai untuk berdialog oleh pemain dalam bentuk dialog sesuai dengan scenario film tersebut. Adapun dialog yang diucapkan oleh Ucay dalam scene 02 berupa narasi ini adalah terdapat dalam Table sebagai berikut,

Tabel 6 *Voice Over* Ucay dan Ucay yang dulu

Scene	Shot	Dialog
02	MS+CU	Ucay (dulu) : “Ya lo ngga nge-band lagi, <i>it's okay</i> tapi apa ngga kangen bro ? pasti kangen lah, nge-jim ngejim bareng dikit lah sama anak-anak, silaturahmi. Ya main musik dikit-dikit lah, biar suasana makin cair ngga kaku-kaku banget lah.”

	MS	Ucay (sekarang) : “Ya.. entahlah bro, tapi memang sih kita sehari-hari susah lepas dari yang namanya musik ya, kita kan masuk supermarket kita dapet dengerin musik, kita nonton tv dengerin musik, kita buka internet aja ada musiknya, segala macam handphone ada musiknya. Tapi yang jelas bro, gue berusaha keras untuk menghindari semua itu, gue punya usaha untuk itu dan untuk main alat musik lagi kayaknya engga deh bro.”
	CU	Ucay (dulu) : “Oke, dan lo yakin semua ini sebanding ?”
	MS+CU	Ucay (sekarang) : “Yakin bro, insyaAllah. Jadi kalo gue melakukan ini karena semata-mata takut karena Allah, gue yakin Allah akan mengantikannya dengan yang lebih baik dan gue yakin semua yang gue lakuin ini bakalan mendapatkan berkah dan lo tau kalau segala sesuatunya itu berkah maka Allah akan memberikan rezeki dari arah yang tidak terduga-duga.”

Tabel 7 Penanda dan Petanda dalam scene 02

Penanda	Petanda	Makna
Ruang produksi sepatu	Duduk diajak untuk kembali bermain musik dengan dalih silaturahmi	Kembali bermain music berarti kembali ke rutinitas atau pencahariannya yang dulu ditinggalkannya namun Ucay tetap menolaknya karena ia yakin dan mempunyai usaha untuk meninggalkan semua itu.
““Yakin bro, insyaAllah. Jadi kalo gue melakukan ini karena semata-mata takut karena Allah, gue yakin Allah akan	<i>Voice Over</i> Ucay (sekarang)	Ucay menjelaskan segala yang hal buruk ditinggalkannya mulai dari meninggalkan musik sebagai

<p>mengantikannya dengan yang lebih baik dan gue yakin semua yang gue lakuin ini bakalan didapatkan berkah dan lo tau kalau segala sesuatunya itu berkah maka Allah akan memberikan rezeki dari arah yang tidak terduga-duga.”</p>		<p>mata pencahariannya dan bagian dari rutinitas hidupnya karena takut kepada Allah dan berusaha untuk mencari keberkahan dalam hidupnya.</p>
--	--	---

2. Konotasi

Ucay (yang sekarang) diajak oleh Ucay (yang dulu) untuk kembali bermain musik bersama teman-temannya dulu dengan alasan silaturahmi. Namun, Ucay (yang sekarang) menolaknya karena meninggalkan musik adalah salah satu alasan ia berubah menjadi lebih baik seperti saat ini.

Ucay (yang dulu) juga mempertanyakan yang dilakukan Ucay (yang sekarang) apakah sebanding dengan apa yang dulu ia dapatkan. Ucay dengan yakin menjawab tentu saja sebanding karena ia melakukan semata-mata karena takut kepada Allah, ia menyakini juga bahwa Allah pasti menggantikannya dengan yang lebih baik dan ia yakin apa yang lakukan akan mendapat berkah dan jika segala sesuatunya berkah maka Allah akan memberikan rezeki dari arah yang tidak terduga-duga.

Seperti firman Allah dalam QS. At Thalaq ayat 2-3:

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ مَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا ۖ وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ ۚ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ ۚ إِنَّ اللَّهَ بَلِغُ أَمْرِهِ ۚ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا ۖ

Artinya : “...Barangsiapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan Mengadakan baginya jalan keluar. Dan memberinya rezki dari arah yang tiada disangka-sangkanya. dan Barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan yang (dikehendaki)Nya. Sesungguhnya Allah telah Mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu.” (Kemenag, 2013: 558).

D. Hijrah Syu'uriyah

Scene (01:35)

1. Denotasi

Ucay kini merintis usaha sepatu yang kini sebagai mata pencaharian utamanya setelah berhenti dari bermusik atau dunia

hiburan yang mana sumber penghasilannya dulu berasal dari sesuatu yang haram yaitu tempat yang menjual minuman alkohol atau bar.

Gambar 4 Ucay yang telah tenang berada dibawah ajaran Islam dengan merintis usaha yang halal



a. Tanda visual dan verbal

Tanda visual merupakan tanda dalam wujud gambar yang diambil dari scene dalam film. Visualisasi gambar diatas memperlihatkan ketika Ucay sedang bekerja dengan salah satu pegawainya, kini Ucay merintis usaha sepatu.

Sedangkan tanda verbal merupakan bahasa yang diucapkan atau dipakai untuk berdialog oleh pemain dalam bentuk dialog sesuai dengan scenario film tersebut. Adapun dialog yang diucapkan oleh Ucay dalam scene 02 berupa narasi ini adalah terdapat dalam Table sebagai berikut,

Tabel 8 *Voice Over* Ucay dan Ucay yang dulu

Scene	Shot	Dialog
02	MS	Ucay (dulu) : “Lihat nih bro, hasil dari usaha lo yang udah lo lakuin semua. <i>Man, this is cool.</i> ”
	MS	Ucay (sekarang) : “Maksud lo ? gue ngga ngerti.”
	CU	Ucay (dulu) : “Ya lo liat aja sekarang, usaha lo kan tambah maju, mau buka cabang dimana-mana, tambah sukses, orang-orang banyak yang tahu.”
	CU	Ucay (sekarang) : “Ya ngga gitu juga sih bro, ya ini semua karena Allah.”

Tabel 9 Penanta dan Petanda dalam scene 02

Penanda	Petanda	Makna
Ruang produksi sepatu	Ucay memberikan pengarahan kepada salah satu pegawai usaha sepatunya	Ucay lebih tenang menjalani hidupnya karena sudah tidak lagi menjadikan bermusik sebagai mata pencahariaanya

2. Konotasi

Ucay merasa lebih tenang hidupnya karena sudah tidak lagi menjadikan bermusik sebagai mata pencaharian dalam hidupnya, sekarang Ucay membuka usaha sepatu sebagai mata pencaharian hidupnya daripada mata pencaharian sebelumnya membuat Ucay tidak tenang karena berasal dari tempat menjual minuman beralkohol atau bar dengan begitu ia kini merasa lebih tenang menjalani hidupnya. Jika Ucay tetap menjadikan profesi sebelumnya sebagai pekerjaan utamanya tentu Ucay akan terus merasa tidak tenang.

Seperti firman Allah QS. Thaha ayat 124 :

وَمَنْ أَعْرَضَ عَن ذِكْرِي فَإِنَّ لَهُ مَعِيشَةً ضَنْكًا وَنَحْشُرُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ
 أَعْمَى

Artinya : Dan Barangsiapa berpaling dari peringatan-Ku, Maka Sesungguhnya baginya penghidupan yang sempit, dan Kami akan menghimpunkannya pada hari kiamat dalam Keadaan buta".

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan analisis data yang telah dilakukan tentang “Makna Hijrah dalam Film Pendek (Studi Film Hijrah Story of Ucay)”. dapat diperoleh kesimpulan, bahwa “Makna Hijrah dalam Film Pendek (Studi Film Hijrah Story of Ucay)”. sebagai berikut:

1. Perpindahan atau perubahan dari kondisi iman yang kurang kokoh ditunjukkan pada *voice over* dan adegan Ucay yang kini melaksanakan perintah Allah yaitu sholat dan mengubah pola pikirnya terhadap kehidupan.
2. Perpindahan pemikiran menuju “pemikiran” Allah dan Rasulullah ditunjukkan pada adegan Ucay menyadari dan menerima bahwa hasil jerih payahnya dulu berasal dari sumber yang tidak baik maka ia memulai lagi usahanya dengan sumber yang baik, serta segala kesuksesannya bukan hanya karena dirinya namun juga karena campur tangan Allah..
3. Perpindahan akhlak atau tingkah laku. ditunjukkan pada adegan ketika Ucay (yang sekarang) menolak dirinya yang dulu menghasut untuk kembali bermain atau mendengarkan alat musik walaupun dengan alasan silaturahmi dengan teman-temannya yang dulu, serta perubahan dirinya yang yakin dengan

apa yang ditinggalkannya pasti akan digantikan dan diberi rizki dari Allah melalui arah yang tidak diduga-duga.

4. Perpindahan dari hidup yang penuh dengan kesenangan menuju hidup yang tenang di bawah ajaran Islam. Terdapat scene Ucay sekarang telah merintis usaha baru yaitu usaha bisnis sepatu yang mana penghasilannya bukan lagi berasal dari sesuatu yang haram atau tidak jelas halal atau haramnya.

B. Saran - saran

1. Bagi pembuat film

Supaya dapat menghasilkan sebuah film yang tidak hanya mengejar sisi komersial belaka, tetapi bisa menghasilkan film yang menghibur dan bermanfaat *dinniyah* dan ukhuwah islamiyah bagi masyarakat umumnya. Dalam membuat film lebih mengutamakan kualitas pesan film agar bisa menginspirasi para penonton untuk menjadi pribadi muslim yang lebih baik lagi. Selain itu untuk memperbanyak adegan yang merepresentasikan kegiatan dakwah terutama sabar dalam *Hablumminallah* dan *Habluminannass*, agar para penonton bisa mencontoh pesan dakwah yang disampaikan.

2. Bagi film pendek “Hijrah Story of Ucay”

Membuat produksi film yang bisa diterima oleh kalangan masyarakat luas tidaklah mudah akan tetapi film ini mampu menyampaikan pesan moral dan kritik sosial secara halus. Dalam film ini banyak pesan agama yang bisa diambil,

Akan tetapi juga harus mempertimbangkan dan memperhatikan unsur-unsur film, bahasa dan budaya. Hal itu dilakukan agar dalam penyampaian pesan bisa diterima dari kalangan muslim dan non muslim.

3. Bagi penikmat film

untuk lebih teliti dalam melihat dan memaknai adegan-adegan yang ditayangkan dalam film. Baik atau tidaknya film tidak bisa diukur dari siapa tokoh yang bermain dalam film itu saja, sehingga dapat memahami nilai positif dari film tersebut.

C. Penutup

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah Dzat Yang Maha Pengasih dan Penyayang, yang telah membukakan pintu rahmat-Nya kepada penulis, sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini berjudul Makna Hijrah dalam Film Pendek “Hijrah Story of Ucay” dengan sebaik-baiknya. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan dan pembahasan skripsi ini masih banyak kekurangan, baik dari segi bahasa, sistematika, maupun analisisnya. Hal tersebut semata-mata bukan kesengajaan penulis, namun karena keterbatasan kemampuan yang penulis miliki. Karenanya penulis memohon kritik dan saran.

Akhirnya penulis memanjatkan do'a kepada Allah SWT semoga skripsi ini bermanfaat bagi siapa saja yang berkesempatan

membacanya serta dapat memberikan sumbangan yang positif bagi khasanah ilmu pengetahuan. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sachrari. 2006. *Estetika Makna, Simbol dan Daya*. Bandung: ITB
- Ahmad dan Alek Abdullah. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Erlangga
- Ahzami Samiun Jazuli. 2006. *Hijrah dalam Pandangan Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani
- Alex Sobur. 2013. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Astutiningrum, Ririn. 2018. *Istiqomah Until Husnul Khotimah*. Jakarta: Wahyu Qolbu
- Kementerian Agama RI.2003. *Al-Qur'an dan terjemahan*.Bandung:CV Diponegoro
- Efendi, Onong Uchjana. 2000. *Ilmu Teori, dan Filsafat Komunikasi*, Bandung: Citra Aditia Bakti
- Eko Sugiarto. 2014. *Kitab EYD*, Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET
- Erik Setiawan, Jurnal, “Makna Hijrah Pada Mahasiswa Fikom Unisba di Komunitas (followers) Account LINE@DakwahIslam”, (Bandung, Universitas Islam Bandung, 2017. Dalam www.ejournal.unisba.ac.id diakses pada 09 Agustus 2018)
- Grame, Burton. 2008. *Yang Tersembunyi di Balik Media*. Yogyakarta: Jalasutra
- Gunawan, Imam.2013. *Metode Penelitian Kualitatif teori dan praktik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Jailani, Jurnal, “Planologi Hijrah Nabi Muhammad dalam Perspektif Al-Qur'an”, (Aceh, Institut Agama Islam Ar-Raniry Aceh, 2013. Dalam www.al-muashirah.com diakses pada 09 Agustus 2018)

- Kusnawan, Aep. 2004. *Komunikasi Penyiaran Islam*. Bandung: Merah Pers
- Mabruri, Anton. 2018. *Produksi Program TV Drama*. Jakarta: Gramedia
- Muhammad Algiffari. 2015. *Jurnal Sketsa, Vol.II No.1 April 2015*.
- Muhyidin, Muhammad, 2009. *Orang Kota Mencari Allah*. Jogjakarta: DIVA Press
- Mulyana, Deddy. 2012. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- M. Quraish Shihab, 2016. *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Penerbit Lentera Hati
- Nurhadi, Zikri Fachrur. 2015. *Teori-Teori Komunikasi dalam Perspektif Penelitian Kualitatif*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Permendiknas. 2009. *Ejaan Yang Disempurnakan EYD Terbaru*. Yogyakarta: Pustaka Timur
- Rulam, Ahmadi. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media
- Semedhi, Bambang. 2011. *Sinematografi- videografi*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kombinasi (mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta.
- Studia Didkatika, Jurnal, “Memaknai Momentum Hijrah”,(Banten, Institus Agama Islam Sultan Maulana Hasanudin Banten, 2016. Dalam www.jurnal.uinbanten.ac.id diakses pada 09 Agustus 2018)
- Tamburaka, Apriadi. 2013. *Literasi Media: cerdas bermedia khalayak media massa*, Depok: Rajagrafindo Persada.

Trianton, Teguh. 2013. *Film Sebagai Media Belajar*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Vera, Nawiroh. 2014. *Semiotika dalam Riset Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia

https://www.academia.edu/34721559/pengertian_tentang_film_dan_sine_matografi.doc diakses 12/09/2019 pukul 20.00 WIB

https://www.academia.edu/8012843/JENIS_SUARA_PADA_FILM_FIK_S diakses 12/09/2019 pukul 20:00 WIB

<http://www.dakta.com/news/2947/makna-hijrah-dalam-kehidupan-seorang-muslim/> diakses 02/08.2018 pukul 09.00 WIB

http://bentangpustaka.com/read/34016/fenomena-hijrah-di-kalangan-artis-ibu_kota.html diakses 02/08/2018 pukul 10.00 WIB

<https://www.dream.co.id/dinar/hijrah-teuku-wisnu-dari-dunia-glamor-ke-zikir-150302w.html> diakses 02/08/2018 pukul 14.43 WIB

<https://kamerafoto.net/pengertian-editing/> diakses 12/09/2019 pukul 20.00 WIB

<https://mtnugraha.wordpress.com/tag/alasan-kang-ucay-keluar-dari-rocket-rockers/>

diakses 02/08/2018 pukul 15.00 WIB

Referensi Skripsi :

1. Muhsina Atika Fitri. 2017. Pesan Taubat dalam sinetron Preman Pensiun 3. Universitas Islam Negeri Walisongo
2. Failasofah Hanum. 2014. Makna Muatan Dakwah dalam Film “Baik-Baik Sayang. Universitas Islam Negeri Walisongo
3. Alfi Masroatul Ilmi. 2016. Pesan taubat dalam film "Hijrah Cinta" karya Hanung Bramantyo. Universitas Islam Negeri Walisongo

4. Budi Agung Buditama. 2016. Representasi Taubat Dalam Film “Syahadat Cinta” (Analisis Semiotik Terhadap Tokoh Iqbal). Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
5. Khafidhoh . 2012. Analisis Film Dalam Mihrab Cinta Menurut Perspektif Dakwah Islam. Universitas Islam Negeri Walisongo

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Bahwa yang bertanda tangan dibawah ini :

A. Identitas Diri

Nama : Amir Fajar Shidiq
Nim : 1401026084
Tempat, Tgl Lahir : Brebes, 26 April 1996
Agama : Islam
Alamat : Ds. Pasarbatang Kec. Brebes Kab.
Brebes
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Semester : Sebelas
IPK : 3.44
Penelitian
yang pernah dilakukan : -

B. Identitas Orang Tua

1. Nama Ayah : Bambang Riyadi
Agama : Islam
Alamat : Ds. Pasarbatang Kec. Brebes Kab.
Brebes
2. Nama Ibu : Supraptin
Agama : Islam
Alamat : Ds. Banjaratma Kec. Bulakamba Kab.
Brebes

Menerangkan dengan sesungguhnya :

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SDN Banjaratma Lulusan Tahun 2008
2. MTsN Model Brebes Lulusan Tahun 2011
3. MAN Brebes 1 Lulusan Tahun 2014
4. UIN WALISONGO Semarang Semester 11

Pendidikan non formal

1. Madrasah Diniyah Al-Muslimun Banjaratma Brebes

Semarang, 26 September 2019

Penulis

AMIR FAJAR SHIDIQ

NIM. 1401026084